

**PT Greenwood Sejahtera Tbk
dan Anak Perusahaan/*And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian - dengan Informasi Tambahan
Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements - with Consolidating Supplementary
Information*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Induk Perusahaan - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ Consolidating Supplementary Information - Parent Company Financial Statements - <i>As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	1.5

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

**PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name : Harry Gunawan Ho
 Alamat Kantor/Office Address : Gedung TCT Lt.30, Jl.MH Thamrin No.81
 Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu : Setiabudi TGH Four Season RSD 007/003
 Identitas lain/Residential Address
 <i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
 Nomor Telepon/Telephone Number : 021-31996000
 Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director</p> | <p>2. Nama/Name : Bambang Dwi Yanto
 Alamat Kantor/Office Address : Gedung TCT Lt. 30, Jl. MH Thamrin No.81
 Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu : Jl. Pulau Tidung Blok B4/30 RT.18 RW.09
 Identitas lain/Residential Address
 <i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
 Nomor Telepon/Telephone Number : 021-31996000
 Jabatan/Title : Direktur/Director</p> |
|--|---|

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 and 2010.</p> <p>2. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements, and
 b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

2 Maret 2012/March 2, 2012



Harry Gunawan Ho
Direktur Utama/President Director

Bambang Dwi Yanto
Direktur/Director

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 00740312LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa perusahaan asosiasi tertentu, yang penyertaannya disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai investasi pada perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar 27,17% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar 57,70% dari jumlah laba bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Laporan keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 11 April 2011, berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. 00740312LA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Greenwood Sejahtera Tbk

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of associated companies, the investments in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method. The carrying value of investments in these associated companies represent 27.17% of the total consolidated assets as of December 31, 2011 and the share in net income of these associated companies represent 57.70% of the total net income for the year ended December 31, 2011. The financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditors whose report dated April 11, 2011 expressed an unqualified opinion on those financial statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu secara efektif sejak 1 Januari 2011, yang diterapkan secara prospektif dan retrospektif.

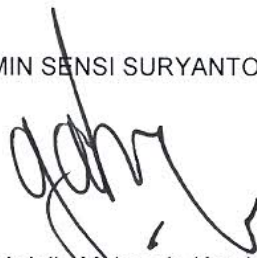
Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 secara keseluruhan. Laporan keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah diaudit oleh auditor independen lain. Informasi tambahan konsolidasian (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan atas laporan keuangan konsolidasian pokok dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Induk Perusahaan secara individual, serta bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen dan, kecuali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dimana auditor independen lain telah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audit and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2011, which were applied on a prospective or retrospective basis.

Our audit was conducted to form an opinion on the basic consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2011 taken as a whole. The financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditors. The accompanying consolidating supplementary information (the Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and are not required part of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These supplementary information are the responsibility of the Company's management and, except for that pertaining to the year ended December 31, 2010 on which other independent other auditors has expressed an unqualified opinion on the financial statements, have been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Gabriella Mulyamin Kurniawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0494/Certified Public Accountant License No. AP.0494
2 Maret 2012/March 2, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	496.319.472.902	2d,2g,2h,3,4,22,35	28.889.090.916	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25.236.055.356	2d,2e,2h,3,5,22,34,35	10.144.312.200	Related parties
Pihak ketiga	14.755.481.777		-	Third parties
Piutang lain-lain		2e,2h,3,6,22,34,35		Other accounts receivable
Pihak berelasi	103.535.556.167		-	Related parties
Pihak ketiga	3.970.984.656		3.710.712.085	Third parties
Persediaan real estat	464.510.656.477	2i,2q,7	245.977.736.667	Real estate inventories
Pajak dibayar dimuka	5.168.929.682	2s,8,32	6.181.018.276	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	29.506.004.500	2n,9	351.483.323	Prepaid expenses and advances
Investasi dalam saham perusahaan asosiasi	471.854.072.603	2j,3,10	-	Investments in associated companies
Uang muka investasi	2.500.000.000	2h,11,22,35	2.500.000.000	Advances for investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.006.747.609 dan Rp 107.940.198 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010	101.325.860.354	2k,2o,3,12	661.749.284	Property and equipment - net of accumulated depreciation as of Rp 3,006,747,609 and Rp 107,940,198 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset lain-lain	17.836.616.377	2h,2o,3,13,22,35	-	Other assets
JUMLAH ASET	1.736.519.690.851		298.416.102.751	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	169.899.085.661	2h,2q,3,14,22,35	77.254.031.413	Bank loans
Utang usaha		2e,2h,3,15,22,34,35		Trade accounts payable
Pihak berelasi	128.101.385.735		-	Related party
Pihak ketiga	26.130.005.369		8.847.297.322	Third parties
Utang pajak	5.997.411.319	2s,16,32,40	103.770.321	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	6.249.378.127	2h,3,18,22,35	2.258.770.586	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	11.927.651.470	2p,18	14.342.654.000	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka	147.397.182.297	2p,19	121.238.336.244	Unearned income
Utang pembelian kendaraan	172.370.599	2h,3,20,22,35	261.941.713	Liabilities for purchases of vehicles
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	1.432.686.482	2r,31	553.583.899	Defined-benefit post-employment reserve
Utang lain-lain		2e,2h,3,21,22,34,35		Other payables
Pihak berelasi	6.578.740.027		3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	16.541.682.380		1.046.447.474	Third parties
Jumlah Liabilitas	520.427.579.466		229.278.280.207	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 dan Rp 1.000.000 per saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010				Capital stock - par value- Rp 100 and Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Modal dasar - 23.000.000.000 saham dan 25.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010				Authorized - 23,000,000,000 shares and 25,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham dan 9.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010	780.076.000.000	23	9.000.000.000	Issued and paid-up - 7,800,760,000 shares and 9,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	25	-	Additional paid in capital
Uang muka setoran modal	-	24	78.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Saldo laba (defisit)	187.336.966.902		(17.862.177.456)	Retained earnings (deficit)
Jumlah	1.189.855.710.685		69.137.822.544	Total
Kepentingan Nonpengendali	26.236.400.700	2c,26	-	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1.216.092.111.385		69.137.822.544	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.736.519.690.851		298.416.102.751	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian. Anak-anak perusahaan seluruhnya diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)

*) Represents non-consolidated financial statements. The subsidiaries were acquired in 2011 (Note 1.c)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	258.090.167.331	2l,2p,27	94.355.614.723	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(124.954.118.892)</u>	2p,28	<u>(67.193.236.891)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>133.136.048.439</u>		<u>27.162.377.832</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN				OPERATING EXPENSES AND OTHER INCOME
Penjualan	(10.485.879.010)	2l,2p,29	(1.090.442.120)	Selling
Umum dan administrasi	(24.923.270.604)	2l,2p,2r,29	(9.613.031.894)	General and administrative
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	118.394.689.674	2j,10	-	Share in net income of associated companies
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>6.565.469.015</u>	2d,2p,30	<u>1.741.351.594</u>	Other income - net
Jumlah - Bersih	<u>89.551.009.075</u>		<u>(8.962.122.420)</u>	Total - Net
LABA SEBELUM PAJAK	222.687.057.514		18.200.255.412	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	<u>(14.964.051.586)</u>	2s,32	<u>(4.719.109.236)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	207.723.005.928		13.481.146.176	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>207.723.005.928</u>		<u>13.481.146.176</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	205.199.144.358		13.481.146.176	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>2.523.861.570</u>	2c,26	<u>-</u>	Non-controlling interests
	<u>207.723.005.928</u>		<u>13.481.146.176</u>	
Laba per saham				Earnings per Share
Dasar	48,91	2l,33	149,79	Basic

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian. Anak-anak perusahaan seluruhnya diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)

*) Represents non-consolidated financial statements. The subsidiaries were acquired in 2011 (Note 1.c)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		9.000.000.000	-	48.500.000.000	(31.343.323.632)	26.156.676.368	-	26.156.676.368	Balance as of January 1, 2010
Uang muka setoran modal	24	-	-	29.500.000.000	-	29.500.000.000	-	29.500.000.000	Deposits for future stock subscription
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	13.481.146.176	13.481.146.176	-	13.481.146.176	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 *)		9.000.000.000	-	78.000.000.000	(17.862.177.456)	69.137.822.544	-	69.137.822.544	Balance as of December 31, 2010
Penambahan modal disetor	25	693.076.000.000	222.442.743.783	-	-	915.518.743.783	-	915.518.743.783	Issuance of shares of stock during the year
Konversi uang muka setoran modal menjadi modal saham	24	78.000.000.000	-	(78.000.000.000)	-	-	-	-	Conversion of deposits for future stock subscription into capital stock
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	205.199.144.358	205.199.144.358	2.523.861.570	207.723.005.928	Total comprehensive income during the year
Kepentingan nonpengendali	2c,26	-	-	-	-	-	23.712.539.130	23.712.539.130	Non-controlling interest in acquired subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>187.336.966.902</u>	<u>1.189.855.710.685</u>	<u>26.236.400.700</u>	<u>1.216.092.111.385</u>	Balance as of December 31, 2011

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian. Anak-anak perusahaan seluruhnya diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)

*) Represents non-consolidated financial statements.
The subsidiaries were acquired in 2011 (Note 1.c)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010 *)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	244.744.485.748	71.934.162.877	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	2.350.156.842	1.075.690.691	Interest income received
Pembayaran kas kepada karyawan	(12.827.602.457)	(5.589.359.919)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(15.308.540.599)	(5.324.681.280)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan real estat	(15.823.303.674)	(5.067.127.083)	Payment of interest and provision capitalized to real estate inventories
Pembayaran beban usaha	(53.449.665.579)	(4.600.029.387)	Operating expenses paid
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	<u>(152.945.916.036)</u>	<u>(136.858.391.263)</u>	Cash paid to suppliers and others
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(3.260.385.755)</u>	<u>(84.429.735.364)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas dari perusahaan asosiasi	11.670.000.000	-	Cash dividends from associated companies
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(13.086.484.293)	-	Restricted cash and cash equivalents
Perolehan aset tetap	(18.646.073.125)	(459.809.300)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke aset tetap	(939.536.604)	-	Payment of interest and provision capitalized to property and equipment
Investasi dalam saham anak perusahaan - bersih setelah saldo kas anak perusahaan	(53.937.593.675)	-	Payment for acquisitions of subsidiaries - net of cash balance of subsidiary
Pembayaran kepada pihak berelasi	(76.517.066.050)	-	Payments to related parties
Investasi dalam saham perusahaan asosiasi	<u>(365.129.382.929)</u>	<u>-</u>	Payment for acquisitions of associated companies
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(516.586.136.676)</u>	<u>(459.809.300)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor - bersih	917.275.438.031	-	Proceeds from issuance of shares of stock - net
Penambahan utang bank	90.000.000.000	80.000.000.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari entitas nonpengendali	291.037.500	-	Cash received from non-controlling interest
Uang muka setoran modal	-	29.500.000.000	Proceeds from deposits for future stock subscription
Penambahan utang pembelian kendaraan	-	261.941.713	Proceeds from liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(89.571.114)	-	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	<u>(20.200.000.000)</u>	<u>-</u>	Payment of liabilities to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>987.276.904.417</u>	<u>109.761.941.713</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	467.430.381.986	24.872.397.049	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>28.889.090.916</u>	<u>4.016.693.867</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>496.319.472.902</u></u>	<u><u>28.889.090.916</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Non-cash financing activities:
Reklasifikasi dari uang muka setoran modal ke modal saham (Catatan 24)	78.000.000.000	-	Reclassification of deposits for future stock subscription into capital stock (Note 24)

*) Bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian. Anak-anak perusahaan seluruhnya diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)

*) Represents non-consolidated financial statements. The subsidiaries were acquired in 2011 (Note 1.c)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 1995, Tambahan No. 7706. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti Yulia, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 1,6 triliun menjadi sebesar Rp 2,3 triliun, serta menambah modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 430 miliar menjadi sebesar Rp 620,076 miliar, persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 3.338.502.462 saham atau 35% dari modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham, persetujuan perubahan status Perusahaan yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan melakukan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, baik saham baru yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana maupun saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham lama Perusahaan. Perubahan Anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011.

Perusahaan dan anak perusahaan selanjutnya disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company"), was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 74 dated September 15, 1995 Supplement No. 7706. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2011 of Ardi Kristiar, S.H., MBA represents Yulia, S.H., public notary in Jakarta, in relation to changes in the scope and objectives and business activities of the Company, increase in authorized capital stock from Rp 1.6 trillion to Rp 2.3 trillion, and additional paid up capital from Rp 430 billion to Rp 620.076 billion, approval of the Company's plans to conduct an initial public offering of Company's shares at maximum of 3,338,502,462 shares or 35% of the issued and paid up capital after initial public offering, approval of change in the status of the Company from a private company to a public company and list all of the Company's shares at the Indonesia Stock Exchange, both new shares to be issued within the framework of an Initial Public Offering and the shares which were already issued and held by the Company's stockholders. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 19, 2011.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah The City Center - Batavia yang berlokasi di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi di Gedung The City Tower lantai 30, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam-LK) dalam Surat Keputusan No. S-13404/BL/2011 untuk menjual sahamnya sejumlah 1.600.000.000 saham yang bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham kepada masyarakat.

Saham-saham perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2011

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, anak perusahaan yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile %	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Tahun Komersial/ Start of Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Asset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination Rp
Pemilikan Langsung/ Direct Ownership:						
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC) *)	Jakarta	Properti/ Real Estate	2003	2003	55,00%	178.306.921.499
PT Sentra Graha Kencana (SGK) *) **)	Jakarta	Properti/ Real Estate	2008	-	70,75%	83.719.769.599

*) Diakuisisi pada tahun 2011/Acquired in 2011

***) Perusahaan dalam tahap pra-operasi/Pre-Operating Company

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - construction. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is The City Center - Batavia located at Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

The Group is part of the Kencana Graha Global Group of Companies. The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at The City Tower 30th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Center Jakarta 10310.

b. Public Offering of Shares

On December 14, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK) in his Letter No S-13404/BL/2011 for its offering to the public of 1,600,000,000 shares with nominal amount Rp 100 at an offering price of Rp 250 per share.

As of December 23, 2011, these Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT Prakarsa Nusa Cemerlang

PT Prakarsa Nusa Cemerlang didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 13 Mei 2003, yang dibuat dihadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-12568.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Juni 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2004, Tambahan No. 8635.

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 18 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham PNC sebanyak 385 lembar saham atau kepemilikan sebesar 55,00% dari pemegang saham lama, pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar Rp 385.000.000.

PT Sentra Graha Kencana

PT Sentra Graha Kencana (SGK) didirikan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 8 Oktober 2008, yang dibuat dihadapan Ira Sudjono, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-90028.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 26 November 2008.

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 24 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SGK sebanyak 56.600 lembar saham atau kepemilikan sebesar 70,75% dari pemegang saham lama, pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar Rp 56.600.000.000.

Berikut ini adalah perhitungan goodwill atas akuisisi anak perusahaan:

	PNC Rp	SGK Rp	Jumlah/Total Rp	
Biaya Perolehan	385.000.000	56.600.000.000	56.985.000.000	Acquisition cost
Kepentingan Nonpengendali	312.669.000	23.399.870.130	23.711.740.272	Non-controlling interest
	697.669.000	79.999.870.130	80.697.539.130	
Nilai wajar atas nilai aset bersih	694.820.000	79.999.556.000	80.691.644.863	Fair value of net identifiable assets
Goodwill	2.849.000	314.130	3.163.130	Goodwill

PT Prakarsa Nusa Cemerlang

PT Prakarsa Nusa Cemerlang was established based on Notarial Deed No. 10 dated May 13, 2003, of Robert Purba, S.H., public notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-12568.HT.01.01.TH.2003 dated June 5, 2003 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2004, Supplement No. 8635.

Based on Notarial Deed No. 33 dated March 18, 2011, of Yulia, S.H, public notary in Jakarta, the Company acquired from the previous stockholder, a third party, shares of PNC totaling to 385 shares or ownership interest of 55.00% for an acquisition cost of Rp 385,000,000.

PT Sentra Graha Kencana

PT Sentra Graha Kencana (SGK) was established based on Notarial Deed No. 6 dated October, 8 2008, of Ira Sudjono, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-90028.AH.01.01.Tahun 2008 on November 26, 2008.

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 24, 2011, of Yulia, S.H, public notary in Jakarta, the Company acquired from previous stockholders, third parties, shares of SGK totaling to 56,600 shares or ownership interest of 70.75% for an acquisition cost of Rp 56,600,000,000.

The goodwill arising from these acquisition of subsidiaries follows:

Goodwill tersebut dibukukan sebagai bagian dari akun aset lain-lain (Catatan 13) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The goodwill is recorded as part of "Other Assets" account (Note 13) in the 2011 consolidated statement of financial position.

Berikut ini adalah nilai investasi bersih pada saat akuisisi anak perusahaan:

The details of net investment in subsidiaries at acquisition date are as follows:

	PNC Rp	SGK Rp	Jumlah/Total Rp	
Biaya perolehan	385.000.000	56.600.000.000	56.985.000.000	Acquisition cost - the Company
Kas dan setara kas anak perusahaan yang diakuisisi	(2.750.581.462)	(296.824.863)	(3.047.406.325)	Cash and cash equivalents - subsidiaries
Bersih	<u>(2.365.581.462)</u>	<u>56.303.175.137</u>	<u>53.937.593.675</u>	Net

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 26 Agustus 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tanggal 26 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sugeng Purwanto
Komisaris	:	Eddy Hartono
Komisaris Independen	:	Budi Herwana

Direksi

Direktur Utama	:	Harry Gunawan Ho
Direktur	:	Bambang Dwi Yanto
Direktur	:	Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur tidak terafiliasi	:	Anita

Perubahan susunan pengurus Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0072023.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 6 September 2011.

Komisaris Independen Perusahaan adalah Budi Herwana.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The Company's management as of December 31, 2011, based on Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on August 26, 2011 as documented in Deed No. 81 dated August 26, 2011 of Ardi Kristiar, S.H., MBA represent Yulia, S.H., public notary in Jakarta, consists of following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Sugeng Purwanto
Commissioner	:	Eddy Hartono
Independent Commissioner	:	Budi Herwana

Directors

President Director	:	Harry Gunawan Ho
Director	:	Bambang Dwi Yanto
Director	:	Dedy Ismunandar Soetiarto
Non affiliated Director	:	Anita

This amendment of Company's Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0072023.AH.01.09.Tahun 2011 dated September 6, 2011.

The Company's Independent Commissioner is Budi Herwana.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta No. 39 tanggal 12 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Johny D.A, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Paulus Indra Intan
Komisaris : Eddy Hartono

Direksi

Direktur Utama : Harry Gunawan Ho
Direktur : Timothius Felix Intan

Berdasarkan surat penunjukan tanggal 12 September 2011, Perusahaan telah menunjuk Linda Halim sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Berdasarkan surat penunjukan tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan telah menunjuk Erik Kartolo sebagai Ketua Unit Internal Audit Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing adalah 28 orang dan 27 orang (tidak diaudit). Jumlah karyawan konsolidasian Grup adalah 53 orang pada tahun 2011 dan 27 orang pada tahun 2010 (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan tunjangan yang telah dibayarkan dan di akrui kepada direksi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp 2.784 juta dan Rp 1.300 juta. Sedangkan jumlah gaji dan tunjangan kepada dewan komisaris pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 370 juta dan Rp 130 juta.

Laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 2 Maret 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The Company's management as of December 31, 2010 which was based on Notarial Deed No. 39 dated August 12, 2008 of Johny D.A, S.H., public notary in Jakarta, consists of following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

Based on the Appointment Letter dated September 12, 2011, the Company has appointed Linda Halim as the Corporate Secretary.

Based on the Appointment letter dated October 20, 2011, the Company has appointed Erik Kartolo as the Chairman of the Company's Internal Audit Committee.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 28 in 2011 and 27 in 2010. Total consolidated number of employees of the Group (unaudited) is 53 in 2011 and 27 in 2010.

The aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Group to the Directors for the years ended December 31, 2011 and 2010, amounted to Rp 2,784 million and Rp 1,300 million, respectively. The aggregate salaries and benefits paid by the Group to Board of Commissioners for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 370 million and Rp 130 million, respectively.

The consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issue on March 2, 2012 by the Group's Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Real Estat, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Public Listed Companies in Real Estate Industry" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dua laporan yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations (ISAKs) effective January 1, 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and has presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.

- (2) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 4, Perusahaan mencatat investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi pada biaya perolehan (Metode Biaya) dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.
- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (4) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen dalam laporan keuangan.
- (5) PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", mengatur akuntansi untuk investasi pada perusahaan asosiasi antara lain menentukan pengaruh yang signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.
- (2) PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities, and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.
- In accordance with this provision of PSAK No. 4, the Company has recorded its investments in subsidiaries and associated companies at cost (Cost Method) in the Parent Company Financial Statements.
- (3) PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
- (4) PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
- (5) PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut juga menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai akan goodwill yang harus dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan telah diterapkan sejak 1 Januari 2010 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
5. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
6. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
7. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

- (6) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and adopted on January 1, 2011 but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events after the Reporting Period
4. PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
5. PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
6. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
7. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors

8. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

ISAK

1. ISAK No. 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14 (Revisi 2009), Aset Takberwujud - Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

8. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

1. ISAK No. 17 (Revised 2009), Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011 but are irrelevant to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
2. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
2. ISAK No. 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similar Liabilities
3. ISAK No. 10 (Revised 2009), Customer Loyalty Program
4. ISAK No. 11 (Revised 2009), Distribution of Non - Cash Assets to Owners
5. ISAK No. 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
6. ISAK No. 14 (Revised 2009), Intangible Assets - Website Costs

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Group owns half or less of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto anak perusahaan yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi sebagai keuntungan pembelian.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase.

Sebelum mengakui keuntungan dari akuisisi anak perusahaan dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan yang diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- (a) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- (b) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- (c) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas Perusahaan yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- (d) Imbalan yang dialihkan.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Before recognizing a gain on a bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review. The Company then reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- (a) The identifiable assets acquired and liabilities assumed;
- (b) The noncontrolling interest in the acquiree, if any;
- (c) For a business combination achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree; and
- (d) The consideration transferred.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

1 USD/US\$
 1 SGD/SG\$

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif
1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a) mengendalikannya, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Grup;

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The book of accounts the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2011	2010
	Rp	Rp
1 USD/US\$	9.068,00	8.991,00
1 SGD/SG\$	6.974,33	6.980,61

e. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective
January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - b) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or,
 - c) has joint control over the Group;

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

- | | |
|---|--|
| <p>2) perusahaan asosiasi;</p> <p>3) perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;</p> <p>4) pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau Induk Perusahaan;</p> <p>5) anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);</p> <p>6) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau</p> <p>7) suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.</p> | <p>2) the party is an associate of the Group;</p> <p>3) the party is a joint venture in which the Group is a venturer;</p> <p>4) the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;</p> <p>5) the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);</p> <p>6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or</p> <p>7) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.</p> |
|---|--|

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah:

- a. perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- b. perusahaan asosiasi;
- c. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
- d. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Related parties consist of the following:

- a. companies that through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- b. associated companies;
- c. individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the Group, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Group);
- d. key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group, including commissioners, directors and managers of the Group and close family members of such individuals; and

- e. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Grup.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

g. Kas dan Setara kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

- e. companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Group and companies which have a common member of key management with that of the Group.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consist of cash and cash in banks. Cash equivalents are unrestricted short term highly liquid investment which can be converted into cash with maturities of three months or less from the dates of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or

- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki instrumen keuangan dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

- b. the assets are part of a Group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset at FVPL.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other assets - restricted cash and cash equivalents are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki instrumen keuangan dalam kategori ini.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki instrumen keuangan dalam kategori ini.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset in this category.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset in this category.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial liability as at FVPL.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang pembelian kendaraan dan utang lain-lain.

As of December 31, 2011 and 2010, the bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles and other payables are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan yang tersedia untuk dijual, tanah dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke tanah pada saat tanah tersebut siap untuk dijual, berdasarkan area kavling yang dapat dijual.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such as an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land and buildings available for sale, buildings under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs (interest expense and foreign exchange losses). Land under development is transferred to buildings under construction when the land development is completed or to land when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

Biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengembangan real estat (antara lain yaitu biaya praperolehan tanah, biaya perolehan tanah, biaya kontraktor, biaya bahan yang digunakan dalam proyek, dan jasa profesional) dan biaya proyek tidak langsung yang berhubungan dengan beberapa proyek real estat (antara lain yaitu biaya perancangan, biaya pembangunan infrastruktur umum, jasa profesional, biaya perijinan dan biaya pinjaman) dialokasikan dan dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat. Biaya yang tidak berhubungan langsung dengan suatu proyek real estat, seperti beban umum dan administrasi (antara lain yaitu gaji karyawan, jasa profesional, perbaikan dan pemeliharaan, beban kantor dan penyusutan) diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

The costs which are directly related to real estate development activities (land pre-acquisition cost, land acquisition cost, cost of contractors, cost of project's materials, and professional fees) and indirect projects costs (including design cost, cost of public infrastructure development, professional fees, permit fees and borrowing cost) are allocated and capitalized to real estate project. Costs which are not directly related to a real estate project, such as general and administrative expenses (including salaries expense, professional fees, maintenance expense, office supplies expense and depreciation) are recognized as expense when incurred.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of buildings under construction consists of the cost of land under development, construction costs and borrowing costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in consolidated statement of comprehensive income when recognized.

Repairs and maintenance costs incurred when the project is substantially complete and ready for intended use are charged to consolidated statement of comprehensive income which they are incurred.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Company revises and reallocates costs.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

j. Investasi dalam Saham Perusahaan Asosiasi

j. Investments in Associated Companies

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Investments in associated companies are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associated companies are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

The Group's share of its associated companies' post-acquisition profits or losses is recognized, in the consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associated companies equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associated company.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Dilution gains or losses arising from investments in associated companies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Unrealized gains on transactions between the Group and its associated companies are eliminated to the extent of its interest in the associated companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary, to conform the associated companies accounting policies with the policies adopted by the Group.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis	Tahun/Year	Type
Perlengkapan kantor	4	Office supplies
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicle

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

k. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam konstruksi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan aset dalam konstruksi akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Akuntansi Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period end.

Assets under construction are stated at cost and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau;
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Grup sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Grup diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Group as lessee

Finance leases, which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged to consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

2. Grup sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 2b laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" yang berisi pedoman prosedur bagi entitas, untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Group as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Impairment of Non-Financial Assets

As discussed in Note 2b to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribes the procedures to be employed by an entity, to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan persediaan secara signifikan kepada pembeli;
- b) Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas persediaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas persediaan yang dijual;

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Effective January 1, 2011, goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when all the following conditions have been satisfied:

- a) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- b) The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan penjualan unit apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit perkantoran yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan

- c) The amount of revenue can be measured reliably;
- d) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the entity; and
- e) The costs incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Revenues from sale of apartment units are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from sale of office unit that has not been completed yet, are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;

- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan perkantoran, apartemen dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka pelanggan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of unit office buildings, apartments and other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Advances from customers" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Cost of sales are recognized when incurred (*accrual method*). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that has already been sold.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

r. **Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

s. **Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. **Employee Benefits**

Short-term employee benefits

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*). Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

s. **Income Tax**

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability is recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as a deferred tax asset or deferred tax liability.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The current tax expense on income subject to final income is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of the final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Non-Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori kinerjanya masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financials Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

b. **Allowance for Impairment of Loans and Receivables**

On every consolidated statement of financial position date, the Group specifically assesses whether there is an objective evidence that an asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and Receivables</i>
Kas dan setara kas	496.319.472.902	28.889.090.916	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	39.991.537.133	10.144.312.200	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	107.506.540.823	3.710.712.085	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	15.533.453.247	-	Other asset - restricted cash and cash equivalents
Jumlah	<u>659.351.004.105</u>	<u>42.744.115.201</u>	Total

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Allowance is based on historical collection performance and other factors which might influence collectability such as liquidity matter and other financial difficulties suffered by debtors or significant delay in payment. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the year. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 22.

b. Estimated Useful Life of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 101.325.860.354 dan Rp 661.749.284 (Catatan 12).

c. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan nilai goodwill yang diakui. Nilai tercatat goodwill adalah sebesar Rp 3.163.130 pada tanggal 31 Desember 2011.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The carrying value of property and equipment as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 101,325,860,354 and Rp 661,749,284, respectively (Note 12).

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operation.

Based on the assessment of management, there is no impairment in value of goodwill. The carrying value of goodwill as of December 31, 2011 amounted to Rp 3,163,130.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Investasi pada perusahaan asosiasi (Catatan 10)	471.854.072.603	-	Investment in associated companies (Note 10)
Aset tetap (Catatan 12)	<u>101.325.860.354</u>	<u>661.749.284</u>	Property and equipment (Note 12)
Jumlah	<u><u>573.179.932.957</u></u>	<u><u>661.749.284</u></u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Nilai realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama masa depan dan karena itu, secara umum mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Dengan keyakinan bahwa asumsi yang digunakan Grup adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja secara signifikan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 1.432.686.482 dan Rp 553.583.899 (Catatan 31).

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pokok Penjualan

Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam tahap pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibanding dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut. Jumlah pendapatan dan beban pokok penjualan yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut. Dalam menentukan tingkat atau persentase penyelesaian, estimasi jumlah biaya pembangunan dan estimasi jumlah pendapatan, Grup menggunakan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman masa lampau dan bantuan dari spesialis.

e. Post Employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Group's defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011 and 2010 defined-benefit post-employment reserve amounted to Rp 1,432,686,482 and Rp 553,583,899, respectively (Note 31).

f. Revenue and Cost of Sales Recognition

The Group recognizes revenue from the project under development and the related cost of sales based on percentage of completion method. The level or percentage of completion is determined based on actual costs of construction as of specific date compared with total estimated development costs. Amounts of revenues and cost of sales recognized for each accounting period must be in accordance with the level or percentage of completion of the asset. The Group uses assumptions in determining the level or percentage of completion, estimated total development costs and the estimated amount of revenue. These assumptions were determined based on past experience and help from specialists.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan dan beban pokok penjualan diungkapkan dalam Catatan 2p.

The accounting policies for revenue recognition and cost of sales have been disclosed in Note 2p.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2011 <u>Rp</u>	2010 <u>Rp</u>	
Kas	30.000.000	5.000.000	Cash
Kas di Bank - Pihak ketiga			Cash in Banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.363.780.323	50.233.533	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.273.052.518	2.901.656.577	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	989.023.867	496.897.017	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	7.994.735	-	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	<u>5.633.851.443</u>	<u>3.448.787.127</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
(US\$ 739.601 pada tahun 2011)	6.706.704.679	-	(US\$ 739,601 in 2011)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(US\$ 208.461 pada tahun 2011	1.890.324.348	1.985.303.789	(US\$ 208,461 in 2011 and
dan US\$ 220.810 pada tahun 2010)	<u>8.597.029.027</u>	<u>1.985.303.789</u>	US\$ 220,810 in 2010)
Jumlah			Total
Jumlah Kas di Bank	<u>14.230.880.470</u>	<u>5.434.090.916</u>	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - Pihak ketiga			Time Deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	401.100.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	57.160.000.000	11.700.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.765.662.032	11.750.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>467.025.662.032</u>	<u>23.450.000.000</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)			U.S. Dollar (Note 35)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(US\$ 1.657.800 pada tahun 2011	15.032.930.400	-	(US\$ 1,657,800 in 2011 and
dan nihil pada tahun 2010)	<u>482.058.592.432</u>	<u>23.450.000.000</u>	nil in 2010)
Jumlah Deposito Berjangka			Total Time Deposits
Jumlah	<u>496.319.472.902</u>	<u>28.889.090.916</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	6,00% - 9,50%	6,15% - 7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,75% - 2,50%	-	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha atas penjualan unit perkantoran dan penyewaan apartemen, terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah		
PT Karya Bintang Persada	8.412.018.452	3.381.437.400
PT Brilliant Mulia Abadi	8.412.018.452	3.381.437.400
PT Prima Emerald Gemilang	8.412.018.452	3.381.437.400
Jumlah - Pihak berelasi	<u>25.236.055.356</u>	<u>10.144.312.200</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Karya Sentosa Lestari	4.926.600.000	-
PT Virema Impex	4.911.580.000	-
PT Konutara Sejati	1.665.092.056	-
PT Hanking Aoniui MI	1.662.487.035	-
Lukman Hakim	531.462.609	-
PT Embee Plumbon Textile	414.004.400	-
Sutjipto SH	393.933.232	-
Latip dan Sally	250.322.445	-
Jumlah - Pihak ketiga	<u>14.755.481.777</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>39.991.537.133</u>	<u>10.144.312.200</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp	Rp
Sampai dengan 1 bulan	31.415.568.707	10.144.312.200
> 1 bulan - 3 bulan	7.169.353.112	-
> 3 bulan - 6 bulan	1.406.615.314	-
> 6 bulan	-	-
Jumlah	<u>39.991.537.133</u>	<u>10.144.312.200</u>

Semua piutang usaha adalah lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas utang bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 14).

5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable from sales of office units and rental of apartments, consist of following:

Related parties (Note 34)
Rupiah
PT Karya Bintang Persada
PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang
Total - Related parties
Third parties
Rupiah
PT Karya Sentosa Lestari
PT Virema Impex
PT Konutara Sejati
PT Hanking Aoniui MI
Lukman Hakim
PT Embee Plumbon Textile
Sutjipto SH
Latip and Sally
Total - Third parties
Total

The details of aging of trade accounts receivable based on maturity date are as follows:

Less than or equal to 1 month
> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months
> 6 months
Total

All trade accounts receivable are current.

As of December 31, 2011 and 2010, all trade accounts receivable are pledged as collateral on loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 14).

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena tidak terdapat penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan baik secara individual maupun kolektif atas akun piutang usaha tersebut.

Management has not provided for any allowance for impairment losses on trade accounts receivable because there is no impairment in value of the trade accounts receivable based on both individual and collective assessment of impairment.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Pluit Propertindo	103.381.986.973	-	PT Pluit Propertindo
PT Brilliant Sakti Persada	153.569.194	-	PT Brilliant Sakti Persada
Jumlah	<u>103.535.556.167</u>	<u>-</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Bonana Jaya (Catatan 36)	2.850.000.000	2.850.000.000	PT Sinar Bonana Jaya (Note 36)
Bunga atas deposito berjangka	927.353.242	438.292.463	Interest from time deposits
PT Hanil Jaya Steel	-	400.000.000	PT Hanil Jaya Steel
Lain-lain	193.631.414	22.419.622	Others
Jumlah	<u>3.970.984.656</u>	<u>3.710.712.085</u>	Total
Jumlah	<u><u>107.506.540.823</u></u>	<u><u>3.710.712.085</u></u>	Total

Piutang dari PT Pluit Propertindo (PP) terdiri dari piutang milik Perusahaan sebesar Rp 99.050.000.000 yang dikenakan suku bunga sebesar BI Rate + 5,5% per tahun sehubungan dengan pengambilalihan piutang dari pemegang saham lama PP (Catatan 30). Piutang dari PP tidak memiliki jatuh tempo.

The Company's receivable from PT Pluit Propertindo (PP) consists of Company's receivable amounting to Rp 99,050,000,000 with interest rate at BI Rate + 5.5% per annum which relates to the take over transactions from PP's previous stockholder (Note 30). The receivable from PP does not have a maturity date.

Piutang Perusahaan dari PT Brilliant Sakti Persada (BSP) merupakan piutang yang diambilalih dari PT Binamitra Satria Raya, pihak berelasi. Piutang dari BSP tidak memiliki jatuh tempo.

The Company's receivable from PT Brilliant Sakti Persada (BSP) represents receivable which was taken over from PT Binamitra Satria Raya, a related party. Receivable from BSP does not have a maturity date.

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena tidak terdapat penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan baik secara individual maupun kolektif atas akun piutang lain-lain tersebut.

Management has not provided for any allowance for impairment losses on other accounts receivable because there is no impairment in value of the other accounts receivable based on both individual and collective assessment of impairment.

7. Persediaan Real Estat

7. Real Estate Inventories

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
Tanah dan bangunan tersedia untuk dijual - unit apartemen - The Peak	156.116.675.464	-	Land and building available for sale - apartment units - The Peak
Tanah dan bangunan sedang dikonstruksi - unit perkantoran - The City Center	182.701.616.661	152.826.598.874	Land and building under construction office units - The City Center
Tanah yang sedang dikembangkan	<u>125.692.364.352</u>	<u>93.151.137.793</u>	Land under development
Jumlah	<u><u>464.510.656.477</u></u>	<u><u>245.977.736.667</u></u>	Total

Mutasi tanah dan bangunan tersedia untuk dijual - unit apartemen adalah sebagai berikut:

Movement of land and building available for sale - apartment units are as follow:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2011 (Catatan 1.c)	173.916.414.766	-	Beginning balance of a subsidiary acquired in 2011 (Note 1.c)
Pengurangan			Deduction:
Pembebanan ke beban pokok penjualan (Catatan 28)	<u>(17.799.739.302)</u>	<u>-</u>	Charge to cost of sales (Note 28)
Saldo akhir	<u><u>156.116.675.464</u></u>	<u><u>-</u></u>	Ending balance

Mutasi tanah dan bangunan sedang dikonstruksi - unit perkantoran adalah sebagai berikut:

Movement of land and building under construction - office units are as follows:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
Saldo awal	152.826.598.874	13.736.089.818	Beginning balance
Penambahan			Additions:
Biaya pem bangunan konstruksi	119.364.703.115	137.217.482.076	Construction costs
Kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 14)	17.664.694.262	5.067.127.083	Capitalization of borrowing cost (Note 14)
Reklasifikasi dari tanah yang sedang dikembangkan	-	63.999.136.788	Redclassification from land under development
Pengurangan			Deductions:
Pembebanan ke beban pokok penjualan (Catatan 28)	<u>(107.154.379.590)</u>	<u>(67.193.236.891)</u>	Charged to cost of sales (Note 28)
Saldo akhir	<u><u>182.701.616.661</u></u>	<u><u>152.826.598.874</u></u>	Ending balance

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movement of land under development are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal	93.151.137.793	157.150.274.581	Beginning balance
Penambahan	32.541.226.559	-	Additions
Reklasifikasi ke tanah dan bangunan sedang dikonstruksi	-	(63.999.136.788)	Reclassification to land and building under construction
Saldo akhir	<u>125.692.364.352</u>	<u>93.151.137.793</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persentase penyelesaian proyek The City Center masing-masing adalah sebesar 44,28% dan 29,76%. Estimasi penyelesaian proyek The City Center yaitu pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

As of December 31, 2011 and 2010, The City Center project is 44.28% and 29.76%, respectively, completed. The estimated completion of The City Center project is in 2012. Management believes that there will be no difficulties in completing the project on expected date of completion.

Akumulasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan real estat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 22.731.821.345 dan Rp 5.067.127.083 (Catatan 14). Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 100%.

The accumulated borrowing costs capitalized to real estate inventories as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 22,731,821,345 and Rp 5,067,127,083, respectively (Note 14). The capitalization rate of borrowing cost until December 31, 2011 and 2010 is 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, bangunan tersedia untuk dijual telah diasuransikan kepada PT Panin Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar USD 82.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bangunan sedang dikonstruksi telah diasuransikan secara gabungan dengan aset dalam penyelesaian (Catatan 12) kepada PT MAA General Assurance, pihak ketiga, dengan jenis pertanggungan *Contractors All Risk Insurance* dan nilai pertanggungan sebesar Rp 500.000.000.000.

As of December 31, 2011, the building available for sale is insured with PT Panin Insurance Tbk, a third party, for an insurance coverage of US\$ 82,000,000. As of December 31, 2011 and 2010, buildings under construction are insured together with construction in progress (Note 12) with PT MAA General Assurance, a third party, with *Contractors All Risk Insurance* for an insurance coverage amounting to Rp 500,000,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan real estat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing adalah sebesar Rp 308.393.981.013 dan Rp 245.977.736.667 (Catatan 14).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's real estate inventories which are pledged as collateral on bank loans amounted to Rp 308,393,981,013 and Rp 245,977,736,667, respectively (Note 14).

Tanah yang sedang dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanah yang sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 10.670 m2 sesuai Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 314, 394, 395, 553, 554 dan 555 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persentase penyelesaian tanah yang sedang dikembangkan adalah sebesar 100% dan 97%.

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Perusahaan memiliki jangka waktu berkisar antara 5 - 26 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2015 - 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Atas tanah seluas 214 m2 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, sesuai dengan Akta Pemindehan Hak No. 98 tanggal 12 April 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, antara Haji Muhammad Fuad bin Haji Muhammad Yusuf dengan Josephine Kwandou yang bertindak selaku kuasa dari Perusahaan, dokumen kepemilikan hak atas Tanah tersebut sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses pengurusan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah sehubungan dengan pemindehan hak atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan real estat tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	3.844.903.853	622.799.686	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	1.324.025.829	5.558.218.590	Value Added Tax - in
Jumlah	<u>5.168.929.682</u>	<u>6.181.018.276</u>	Total

Land Under Development

As of December 31, 2011 and 2010, land under development represents parcels of land owned by the Company measuring of 10,670 square meters based on Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) No. 314, 394, 395, 553, 554 and 555 which are located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

As of December 31, 2011 and 2010, the land under development is 100% and 97% completed.

Legal right on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Company and have a term of 5 - 26 years which will be due in 2015 - 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The legal document evidencing ownership on a parcel of land measuring 214 square meters which is located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, based on the Deed of Right Transferred No. 98 dated April 12, 2011 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., public notary in Jakarta, between Haji Muhammad Fuad bin Haji Muhammad Yusuf with Josephine Kwandou which acts as attorney of the Company, is still in process as of completion date of the consolidated financial statements. Management believes that there will be no difficulties in transferring the right of ownership on the aforementioned parcel of land.

Management believes that the carrying values of real estate inventories do not exceed the net realizable values as of December 31, 2011 and 2010.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2011 and 2010 prepaid taxes consist of the following:

9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2011 Rp
Uang muka	29.484.342.521
Biaya dibayar dimuka	21.661.979
Jumlah	<u>29.506.004.500</u>

Uang muka merupakan pembayaran uang muka atas jasa arsitek dan kontraktor, sedangkan biaya dibayar dimuka merupakan biaya asuransi dan biaya sewa yang dibayar dimuka.

9. Prepaid Expenses and Advances

This accounts consists of following:

	2010 Rp	
Advances	326.900.000	Advances
Prepaid expenses	24.583.323	Prepaid expenses
Total	<u>351.483.323</u>	Total

Advances represent advanced payment for architecture service and contractor, while, prepaid expenses represent prepaid insurance and prepaid rent.

10. Investasi dalam Saham Perusahaan Asosiasi

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai penyertaan awal tahun	Perubahan selama tahun 2011/ Movement during 2011	Nilai penyertaan akhir tahun/ Carrying value of investment at the end of the year
		Carrying value of investment at the beginning of the year		
		Rp	Rp	Rp
Metode Ekuitas/Equity Method				
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	-	120.000.000.000	206.183.753.216
PT Pluit Propertindo	47,17%	-	93.707.933.520	93.994.770.825
PT Mangala Gelora Perkasa	27,40%	-	63.653.044.039	82.142.124.567
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	-	63.000.000.000	63.329.355.330
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	-	24.768.405.370	26.204.068.665
Jumlah/ Total		-	<u>365.129.382.929</u>	<u>471.854.072.603</u>

10. Investments in Associated Companies

	Penambahan penyertaan/ Additional investment	Perubahan selama tahun 2011/ Movement during 2011		Bagian laba (rugi) bersih/ Share in net income	Nilai penyertaan akhir tahun/ Carrying value of investment at the end of the year
		Dividen/ Dividend/			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	120.000.000.000	-	-	86.183.753.216	206.183.753.216
PT Pluit Propertindo	93.707.933.520	-	-	286.837.305	93.994.770.825
PT Mangala Gelora Perkasa	63.653.044.039	(8.220.000.000)		26.709.080.528	82.142.124.567
PT Brilliant Sakti Persada	63.000.000.000	-		329.355.330	63.329.355.330
PT Citra Gemilang Nusantara	24.768.405.370	(3.450.000.000)		4.885.663.295	26.204.068.665
Jumlah/ Total	<u>365.129.382.929</u>	<u>(11.670.000.000)</u>		<u>118.394.689.674</u>	<u>471.854.072.603</u>

PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 22 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi ASA sebanyak 120.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 40,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 120.000.000.000.

Jumlah aset dan liabilitas ASA pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.268.356.616 ribu dan Rp 673.736.366 ribu. Sedangkan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 241.878.603 ribu.

PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Based on Notarial Deed No. 44 dated March 22, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of ASA totaling to 120,000 shares or ownership interest of 40.00% from previous stockholder, a third party, with acquisition cost of Rp 120,000,000,000.

As of December 31, 2011, total assets and liabilities of ASA amounted to Rp 1,268,356,616 thousand and Rp 673,736,366 thousand, respectively. For the year ended December 31, 2011, the net income of ASA amounted to Rp 241,878,603 thousand.

PT Pluit Propertindo (PP)

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 19 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PP sebanyak 9.370.793.352 lembar saham atau kepemilikan sebesar 47,17% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 93.707.933.520.

Jumlah aset dan liabilitas PP pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 793.061.075 ribu dan Rp 628.165.033 ribu. Sedangkan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 12.283.459 ribu.

PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 1 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi MGP sebanyak 1.130.250 lembar saham Seri A dan sebanyak 23.358.806 lembar saham Seri B atau kepemilikan sebesar 27,40% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 63.653.044.039.

Jumlah aset dan liabilitas MGP pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.404.053.453 ribu dan Rp 787.313.774 ribu. Sedangkan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 189.964.651 ribu.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari MGP sejumlah Rp 8.220.000.000 atau 27,40% dari jumlah keseluruhan dividen sebesar Rp 30.000.000.000 yang didistribusikan oleh MGP.

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 21 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi BSP sebanyak 63.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 30,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 63.000.000.000.

Jumlah aset dan liabilitas BSP pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 618.509.038 ribu dan Rp 413.910.861 ribu. Sedangkan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.998.465 ribu.

PT Pluit Propertindo (PP)

Based on Notarial Deed No. 45 dated July 19, 2011 of Yulia, S.H public notary in Jakarta, the Company acquired shares of PP totaling to 9,370,793,352 shares or ownership interest of 47.17% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 93,707,933,520.

As of December 31, 2011, total assets and liabilities of PP amounted to Rp 793,061,075 thousand and Rp 628,165,033 thousand, respectively. For the year ended December 31, 2011, the net income of PP amounted to Rp 12,283,459 thousand.

PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Based on Notarial Deed No. 8 dated July 1, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of MGP totaling to 1,130,250 Series A shares and 23,358,806 Series B shares or ownership interest of 27.40% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 63,653,044,039.

As of December 31, 2011, total assets and liabilities of MGP amounted to Rp 1,404,053,453 thousand and Rp 787,313,774 thousand, respectively. For the year ended December 31, 2011, net income of PP amounted to Rp 189,964,651 thousand.

In December 2011, the Company received dividend income from MGP totaling to Rp 8,220,000,000 or 27.40% of the total dividends distributed by MGP of Rp 30,000,000,000.

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Based on Notarial Deed No. 36 dated March 12, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of BSP totaling to 63,000 shares or ownership interest of 30.00% from previous stockholder, a third party, with acquisition cost of Rp 63,000,000,000.

As of December 31, 2011, total assets and liabilities of BSP amounted to Rp 618,509,038 thousand and Rp 413,910,861 thousand, respectively. For the year ended December 31, 2011, net income of BSP amounted to Rp 3,998,465 thousand.

PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Berdasarkan Akta No. 86 tanggal 29 Juli 2011, dari Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi CGN sebanyak 23.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 23,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 24.768.405.370.

Jumlah aset dan liabilitas CGN pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 351.519.509 ribu dan Rp 132.120.839 ribu. Sedangkan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 36.788.832 ribu.

Pada bulan November 2011, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari CGN sebesar Rp 150.000 per lembar saham atau sejumlah Rp 3.450.000.000.

Perusahaan-perusahaan tersebut seluruhnya bergerak dibidang industri real estat dan manajemen bermaksud untuk mengelola investasi tersebut untuk jangka panjang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan tidak memiliki investasi dalam saham perusahaan asosiasi.

11. Uang Muka Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akun ini merupakan uang muka investasi kepada PT Sinar Bonana Jaya (Catatan 36).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas uang muka investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Based on Notarial Deed No. 86 dated July 29, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of CGN totaling to 23,000 shares or ownership interest of 23.00% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 24,768,405,370.

As of December 31, 2011, total assets and liabilities of CGN amounted to Rp 351,519,509 thousand and Rp 132,120,839 thousand, respectively. For the year ended December 31, 2011, net income of CGN amounted to Rp 36,788,832 thousand.

In November 2011, the Company received dividend income from CGN of Rp 150,000 per share or totaling to Rp 3,450,000,000.

These companies are fully engaged in the real estate industry and management intends to manage these investments over a long term period.

Management believes that there is no impairment in value of investments in associated companies as of December 31, 2011 and 2010.

As of December 31, 2010, there is no any investment in associated companies.

11. Advances for Investment

As of December 31, 2011 and 2010 this account represents advances for investment in PT Sinar Bonana Jaya (Note 36).

Management believes that there is no impairment in value of advances for investment as of December 31, 2011 and 2010.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)/ <i>Beginning balance of acquired subsidiaries in 2011 (Note 1.c)</i>		Perubahan selama tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>		31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
	1 Januari 2011 <i>January 1, 2011</i>	Rp	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Peralatan kantor	150.830.182	1.420.778.766	64.934.550	-	1.636.543.498	Office supplies
Perlengkapan kantor	255.009.300	1.539.440.007	54.310.700	-	1.848.760.007	Office equipment
Kendaraan	363.850.000	151.000.000	32.700.000	(11.000.000)	536.550.000	Vehicles
Aset dalam konstruksi	-	80.877.089.979	19.433.664.479	-	100.310.754.458	Construction in progress
Jumlah	<u>769.689.482</u>	<u>83.988.308.752</u>	<u>19.585.609.729</u>	<u>(11.000.000)</u>	<u>104.332.607.963</u>	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulation Depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Peralatan kantor	46.366.277	1.161.994.157	185.849.360	-	1.394.209.794	Office supplies
Perlengkapan kantor	43.319.233	1.233.234.199	145.792.223	-	1.422.345.655	Office equipment
Kendaraan	18.254.688	120.374.976	62.562.496	(11.000.000)	190.192.160	Vehicle
Jumlah	<u>107.940.198</u>	<u>2.515.603.332</u>	<u>394.204.079</u>	<u>(11.000.000)</u>	<u>3.006.747.609</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>661.749.284</u>				<u>101.325.860.354</u>	Net Book Value
			Perubahan selama tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>			
	1 Januari 2010 <i>January 1, 2010</i>		Penambahan <i>Addition</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>	31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Peralatan kantor	109.080.182	41.750.000	-	-	150.830.182	Office supplies
Perlengkapan kantor	200.800.000	54.209.300	-	-	255.009.300	Office equipment
Kendaraan	-	363.850.000	-	-	363.850.000	Vehicles
Jumlah	<u>309.880.182</u>	<u>459.809.300</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>769.689.482</u>	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulation Depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Peralatan kantor	13.252.483	33.113.794	-	-	46.366.277	Office supplies
Perlengkapan kantor	13.841.667	29.477.566	-	-	43.319.233	Office equipment
Kendaraan	-	18.254.688	-	-	18.254.688	Vehicles
Jumlah	<u>27.094.150</u>	<u>80.846.048</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>107.940.198</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>282.786.032</u>				<u>661.749.284</u>	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut
(Catatan 29):

Depreciation expense was allocated as follows
(Note 29):

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban penjualan	3.788.748	1.372.288	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	390.415.331	79.473.760	General and administrative expenses
Jumlah	<u>394.204.079</u>	<u>80.846.048</u>	Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam konstruksi terdiri dari pembangunan unit perkantoran oleh Perusahaan dan pembangunan hotel oleh PT Sentra Graha Kencana, anak perusahaan, dengan persentase penyelesaian masing-masing adalah sebesar 44,28% dan 60,00%. Estimasi penyelesaian pembangunan unit perkantoran dan hotel adalah masing-masing pada tahun 2012 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian "aset dalam konstruksi".

Akumulasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi kedalam aset dalam konstruksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.268.961.018.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam konstruksi milik PT Sentra Graha Kencana, anak perusahaan, telah diasuransikan secara gabungan dengan bangunan mal milik PT Pluit Propertindo, pihak berelasi, kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Panin Insurance Tbk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 650.000.000.000, sedangkan aset dalam konstruksi milik Perusahaan telah diasuransikan secara gabungan dengan persediaan real estat - bangunan sedang dikonstruksi (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 363.850.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2011, construction in progress represents construction of office units by the Company and construction of hotel by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, with percentage of completion of 44.28% and 60.00%, respectively. Estimated completion of construction of office units and hotel are in 2012 and 2013, respectively. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

As of December 31, 2011, the accumulated borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 1,268,961,018.

As of December 31, 2011, constructions in progress of PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, are insured together with mall buildings' of PT Pluit Propertindo, an associated company, with PT Asuransi Adira Dinamika and PT Panin Insurance, Tbk for Rp 650,000,000,000, while construction in progress of the Company are insured together with real estate inventories - building under construction (Note 7).

As of December 31, 2011 and 2010, vehicles are insured with PT Asuransi Jaya Proteksi for total loss and other risks for Rp 363,850,000. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of property and equipment as of December 31, 2011 and 2010.

As of December 31, 2011 and 2010 there are no property and equipment which are pledged as collateral on bank loans.

13. Aset Lain-lain

13. Other Assets

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	15.533.453.247	-	Restricted cash and cash equivalents
Biaya provisi ditangguhkan	2.300.000.000	-	Deferred provision fees
Goodwill	3.163.130	-	Goodwill
Jumlah	<u>17.836.616.377</u>	<u>-</u>	Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya termasuk deposito berjangka dan kas di bank milik Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.332.430.225 dan Rp 209.698.779 dan deposito berjangka sebesar Rp 1.991.324.243 milik PT Prakarsa Nusa Cemerlang, anak perusahaan, yang dijadikan jaminan serta dibatasi pencairannya sehubungan dengan kerja sama pemberian Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk serta Fasilitas Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Biaya provisi ditangguhkan merupakan provisi atas pinjaman bank yang belum dicairkan.

As of December 31, 2011, restricted cash and cash equivalents include time deposits and cash in bank owned by the Company amounting to Rp 13,332,430,225 and Rp 209,698,779, respectively and time deposits amounting to Rp 1,991,324,243 owned by PT Prakarsa Nusa Cemerlang, a subsidiary, which were pledged as collateral and restricted for withdrawal in relation to cooperation agreement in lending House Ownership Credit Facility (KPR) with PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Bank Victoria International Tbk and Apartment Ownership Credit Facility (KPA) with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk.

Deferred provision fee represent provision fees related to loan facility which have not been drawdown yet.

14. Utang Bank

14. Bank Loans

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)			PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)
Kredit Investasi - Pokok	<u>169.899.085.661</u>	<u>77.254.031.413</u>	Investment Credit - Principal

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 10 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan konstruksi proyek pembangunan perkantoran The City Center yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dengan jangka waktu selama enam puluh (60) bulan sejak penarikan pertama, termasuk *grace period* selama tiga puluh (30) bulan. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah dua puluh (20) bulan sejak tanggal penarikan pertama.

Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga per tahun sebesar 12,50% (mengambang) dan dijamin dengan tanah dan bangunan proyek The City Center (Catatan 7), piutang usaha (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Harry Gunawan Ho, direktur utama Perusahaan dan Eddy Hartono, komisaris Perusahaan serta jaminan perusahaan dari PT Kencana Graha Global (pihak berelasi - Catatan 34), dan saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera, pemegang saham Perusahaan.

Based on Credit Agreement dated March 10, 2010, the Company obtained credit facility from CIMB Niaga with maximum amount of Rp 400,000,000,000 for the construction of office building The City Center at Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. The availability of the facility is for sixty (60) months from first drawdown date and includes grace period of thirty (30) months. This facility is available for drawdown for twenty (20) months since the first drawdown date.

This facility bears interest rate of 12.50% per annum (floating) and secured with land and building of project, The City Center (Note 7), trade accounts receivable (Note 5) and personal guarantee from Harry Gunawan Ho, the Company's president director and Eddy Hartono, the Company's commissioner and corporate guarantee from PT Kencana Graha Global (a related party - Note 34), and Company shares owned by PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera, the Company's stockholders.

Pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan dari CIMB Niaga mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan, antara lain: melakukan perubahan atas konsep pemasaran dan peruntukan bangunan yang semula adalah untuk disewakan menjadi dijual atau sebaliknya; menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan Perusahaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari; menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain; termasuk menambah atau membuat utang baru kepada Bank atau Lembaga Keuangan lainnya, membuat dan menandatangani perjanjian atau kontrak baru dengan pihak ketiga yang berpotensi dapat membahayakan aktivitas dan kelangsungan usaha Perusahaan; menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan *endorsement* atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan penagihan atau pembayaran transaksi yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha; mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan, mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham, termasuk mengubah susunan para pemegang saham PT Kencana Graha Global (KGG) terhitung sejak setelah jaminan Perusahaan dari KGG atas fasilitas kredit ini efektif; menjual atau memindahkan hak kepemilikan perusahaan kepada pihak ketiga; mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger, konsolidasi, reorganisasi, akuisisi dan pembubaran Perusahaan; melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal, diluar proyek The City Center; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik pokok, bunga dan lain lain jumlah uang yang wajib dibayar; mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas, penundaan kewajiban pembayaran utang ataupun kepailitan; dan mengubah rencana pembangunan/peruntukan proyek.

The bank loan obtained by the Company from CIMB Niaga includes some terms which limited the Company's rights to: change its concept of marketing and usage of building which initially for rental to become for sale or vice versa, sell or with other way transfers the right or rent usage of all of part of Company's property except for ordinary course of business, guarantee or pledge in anyway the Company's property to other parties; give loan to or borrow from other parties either additional loan or obtain a new loan from bank or other finance institutions; enters into and signs a new agreement or contract with third parties which potentially could impact its business and activities; give guarantee directly or indirectly to other third parties, except for doing endorsement of trading securities to the extent of payment and collection in the normal business activities; change the Company's management, stockholders including change of PT Kencana Graha Global (KGG) stockholders since the corporate guarantee from KGG for this facility become effective; sell or transfers the right of ownership of the Company to third parties; declare and distribute the Company's stock dividend; merger; consolidation; reorganization; acquisition and liquidation of the Company; make a new investment or make any capital expenditure out of the project of The City Center; pays or repays the loan which currently exist or to exist in the future which will be given by the stockholders includes principal, interest and other charges which should be paid; propose for moratorium; delay in payment of liabilities; delay in obligation or bankruptcy; and changes in planning of project development.

Pada tanggal 22 November 2010, CIMB Niaga telah menyetujui perubahan susunan pengurus Perusahaan dengan syarat perubahan tersebut tidak menimbulkan adanya risiko hukum di kemudian hari. Pada tanggal 5 April 2011 CIMB Niaga telah menyetujui untuk mengesampingkan pembatasan dalam perjanjian kredit, yaitu: memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, termasuk menambah atau membuat utang baru kepada bank atau lembaga keuangan lainnya; mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham, termasuk pemegang saham KGG terhitung sejak setelah jaminan perusahaan dari KGG atas fasilitas kredit ini efektif; mengumumkan atau membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger, konsolidasi, reorganisasi, dan pembubaran Perusahaan; melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal, diluar proyek The City Center.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Terhadap Perjanjian Kredit tanggal 15 September 2011, Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk menjadikan fasilitas kredit yang telah diberikan sebesar Rp 400.000.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 71 tanggal 10 Maret 2010, untuk dapat digunakan (*sub limit*) secara sementara selama 6 bulan terhadap fasilitas *Letter of Credit* dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk (*Sight L/C* dan atau SKBDN) dan Berjangka (*Usance L/C* dan atau SKBDN) dan atau *Usance Payable at Sight* dan atau Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah tidak melebihi Rp 30.000.000.000 atau ekuivalennya, suku bunga berubah menjadi 11,00% (dapat berubah), pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 13.333.333.333 per bulan selama tiga puluh (30) bulan, serta pencabutan jaminan pribadi dari Harry Gunawan Ho, Direktur Utama Perusahaan dan Eddy Hartono, Komisaris Perusahaan.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan real estat adalah sebesar Rp 17.664.694.262 dan Rp 5.067.127.083 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 7) dan ke aset tetap - aset dalam konstruksi sebesar Rp 1.268.961.018 pada tahun 2011 (Catatan 12).

On November 22, 2010, CIMB Niaga agreed on the changes in Company's management with conditions that the changes will not have legal impact in the future. On April 5, 2011, CIMB Niaga agreed to waive the covenants in the credit agreement namely; give loan to or borrow from other parties either additional or obtain a new loan from bank or other finance institutions; change in the Company's management, stockholders including change of PT Kencana Graha Global (KGG) stockholders since the corporate guarantee from KGG for this facility become effective; declare and distribute the Company's stock dividend; merger; consolidation; reorganization; acquisition and liquidation of the Company; make a new investment or make any capital expenditure out of the project, The City Center.

Based on the Amendment and Restatement Agreement on Credit Agreement dated September 15, 2011, the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to amend the credit facilities which had been given amounting to Rp 400,000,000,000 based on the Deed of Loan Agreement No. 71 dated March 10, 2010, to be used (sub-limit) temporarily for 6 months with the Sight Letter of Credit facility and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk (*Sight L/C* and or SKBDN) and *Usance* (*Usance L/C* and or SKBDN) and or *usance payable at sight* and or bank guarantee facility at the amount of not exceeding Rp 30,000,000,000 or the equivalent, the interest rate is change to 11.00% (subject to change), repayment of loan principal amounting to Rp 13,333,333,333 per month for thirty (30) months, and revocation of personal guarantee from Harry Gunawan Ho, the Company's President Director and Eddy Hartono, the Company's Commissioner.

Borrowing costs which were capitalized to real estate inventories amounted to Rp 17,664,694,262 and Rp 5,067,127,083 in 2011 and 2010, respectively, (Note 7) and to property and equipment - construction in progress amounted to Rp 1,268,961,018 in 2011 (Note 12).

15. Utang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Graha Tunasmekar	128.101.385.735	-
Pihak ketiga		
PT Mitsubishi Jaya Elevator	15.867.376.965	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	3.045.368.779	-
PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills	2.994.268.324	2.454.527.650
PT Pionirbeton Industri	1.679.090.490	1.336.641.570
PT Tasan Megah Pratama	1.373.802.000	-
PT Hanil Jaya Steel	-	2.027.473.258
PT Sari Alam Sejahtera	-	1.319.040.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.170.098.811	1.709.614.844
Jumlah pihak ketiga	26.130.005.369	8.847.297.322
Jumlah	<u>154.231.391.104</u>	<u>8.847.297.322</u>

15. Trade Accounts Payable

This account consists of:

Related party (Note 34)	
PT Graha Tunasmekar	
Third parties	
PT Mitsubishi Jaya Elevator	
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	
PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills	
PT Pionirbeton Industri	
PT Tasan Megah Pratama	
PT Hanil Jaya Steel	
PT Sari Alam Sejahtera	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total third parties	
Total	

Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Sampai dengan 1 bulan	26.130.005.369	8.847.297.322
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan	128.101.385.735	-
Jumlah	<u>154.231.391.104</u>	<u>8.847.297.322</u>

The aging of trade accounts payable based on invoice date are as follows:

Up to 1 month	
> 1 month - 3 months	
> 3 months - 6 months	
> 6 months	
Total	

Semua utang usaha adalah lancar.

All trade accounts payable are current.

16. Utang Pajak

	2011 Rp	2010 Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	4.427.048.656	24.793.142
Pasal 21	126.212.545	78.871.239
Pasal 23	242.267.586	-
Pasal 29	854.645.527	105.940
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	347.237.005	-
Jumlah	<u>5.997.411.319</u>	<u>103.770.321</u>

16. Taxes Payable

Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 29	
Value Added Tax - net	
Total	

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2011
	Rp
Bunga	2.027.543.057
Provisi	1.388.208.333
Profesional	131.624.490
Lain-lain	2.702.002.247
Jumlah	<u>6.249.378.127</u>

Lain-lain meliputi biaya operasional yang masih harus dibayar.

17. Accrued Expenses

	2010
	Rp
	1.020.244.446
	1.000.000.000
	-
	238.526.140
Jumlah	<u>2.258.770.586</u>

Interest
Provision
Professional fee
Others

Total

Others includes accrued operating expenses.

18. Uang Muka Pelanggan

	2011
	Rp
Uang muka	
Penjualan unit perkantoran	11.627.651.470
Titipan pelanggan	300.000.000
Jumlah	<u>11.927.651.470</u>

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

18. Advances from Customers

	2010
	Rp
	-
	14.342.654.000
Jumlah	<u>14.342.654.000</u>

Advances
Sale of office unit
Customer deposits

Total

These represent advances received from sale of office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

Customer deposits represents cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

19. Pendapatan Diterima Dimuka

	2011
	Rp
Pendapatan diterima di muka	
Penjualan unit perkantoran	137.301.009.283
Sewa	10.096.173.014
Jumlah	<u>147.397.182.297</u>

19. Unearned Income

	2010
	Rp
	121.238.336.244
	-
Jumlah	<u>121.238.336.244</u>

Unearned income
Sale of office units
Rental

Total

Pendapatan diterima dimuka atas penjualan unit perkantoran merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian, sedangkan pendapatan diterima dimuka atas sewa merupakan pembayaran yang telah diterima atas penyewaan unit apartemen yang belum diakui sebagai pendapatan.

Unearned income from sale of office units represents the difference between cash received and the sales revenue recognized based on percentage of completion, whereas unearned income from rental represents rental payments received from tenants which have not been earned yet.

20. Utang Pembelian Kendaraan

20. Liabilities for Purchases of Vehicles

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
PT BCA Finance	<u>172.370.599</u>	<u>261.941.713</u>	PT BCA Finance

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian kendaraan senilai Rp 363.850.000 dari PT BCA Finance dengan jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan suku bunga per tahun sebesar 10,06%. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 12).

In 2010, the Company obtained credit facility for purchases of vehicles amounting to Rp 363,850,000 from PT BCA Finance, with a term of 36 months and bears interest at 10.06% per annum. This facility is secured with the related vehicles (Note 12).

Pembayaran sewa minimum masa datang dalam perjanjian utang pembelian kendaraan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments in the future based on the liabilities for purchases of vehicles agreement as of December 31, 2011 and December 31, 2010, are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
2011	-	111.872.400	2011
2012	111.871.752	111.872.400	2012
2013	<u>76.292.762</u>	<u>76.293.200</u>	2013
Jumlah	188.164.514	300.038.000	Total
Bunga	<u>(15.793.915)</u>	<u>(38.096.287)</u>	Interest
Bersih	<u>172.370.599</u>	<u>261.941.713</u>	Net

21. Utang Lain-lain

21. Other Payables

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Griya Emas Sejati	3.207.292.792	-	PT Griya Emas Sejati
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.009.798	1.770.009.798	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	<u>1.601.437.437</u>	<u>1.601.437.437</u>	PT Kencana Graha Nusamandiri
Jumlah	<u>6.578.740.027</u>	<u>3.371.447.235</u>	Total

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Tjen Hian Tjin	9.427.500.000	-	Tjen Hian Tjin
Uang jaminan	1.338.188.169	-	Security deposits
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1.045.447.475	-	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	4.730.546.736	1.046.447.474	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	<u>16.541.682.380</u>	<u>1.046.447.474</u>	Total
Jumlah	<u>23.120.422.407</u>	<u>4.417.894.709</u>	Total

Utang kepada Tjen Hian Tjin merupakan utang PT Prakarsa Nusa Cemerlang, anak perusahaan, kepada pemegang saham nonpengendali.

Payable to Tjen Hian Tjin represents payable of PT Prakarsa Nusa Cemerlang, a subsidiary, to non-controlling stockholder.

Uang jaminan merupakan uang yang diterima PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC), anak perusahaan, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen.

Security deposits represents cash received by PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC), a subsidiary, in relation to rental of apartment units.

Lainnya merupakan titipan pelanggan yang diterima PNC, yang akan dikembalikan kepada pelanggan.

Others represent deposits received by PNC which will be returned to the customers.

22. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

22. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	496.319.472.902	496.319.472.902	28.889.090.916	28.889.090.916	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	39.991.537.133	39.991.537.133	10.144.312.200	10.144.312.200	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	107.506.540.823	107.506.540.823	3.710.712.085	3.710.712.085	Other accounts receivable
Aset lain-lain - Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	15.533.453.247	15.533.453.247	-	-	Other assets- restricted cash and cash equivalents
Jumlah Aset Keuangan	<u>659.351.004.105</u>	<u>659.351.004.105</u>	<u>42.744.115.201</u>	<u>42.744.115.201</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	169.899.085.661	169.899.085.661	77.254.031.413	77.254.031.413	Bank loans
Utang usaha	154.231.391.104	154.231.391.104	8.847.297.322	8.847.297.322	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	6.249.378.127	6.249.378.127	2.258.770.586	2.258.770.586	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	172.370.599	172.370.599	261.941.713	261.941.713	Liabilities for purchases of vehicles
Utang lain-lain	23.120.422.407	23.120.422.407	4.417.894.709	4.417.894.709	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>353.672.647.898</u>	<u>353.672.647.898</u>	<u>93.039.935.743</u>	<u>93.039.935.743</u>	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Nilai wajar utang pembelian kendaraan dan utang bank ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Nilai wajar utang pembelian kendaraan dan utang bank telah mendekati nilai tercatatnya karena utang pembelian kendaraan dan utang bank tersebut diterima pada suku bunga pasar.

23. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instruments:

The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and cash equivalents, trade accounts payable, accrued expenses, and other payables - short term, approximate the estimated fair values as of December 31, 2011 and 2010 due to the short term nature of transactions.

The fair value of liabilities for purchases of vehicles and bank loans are determined by discounting cash flows using applicable rates from observable rates from observable current market transactions for instruments with similar term, credit risk and remaining maturities. The fair value of liabilities for purchases of vehicles and bank loans approximate its carrying value since the contractual interest rates are already at market.

23. Capital Stock

As of December 31, 2011 and 2010 the composition of the Company's stockholders, are as follows:

Pemegang Saham/ <i>Stockholders</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2011</i>		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i> Rp
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	452.000.000	5,79	45.200.000.000
Masyarakat Umum/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah 5%/each below 5%)	1.148.000.000	14,72	114.800.000.000
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Ikhtisar perubahan modal saham Perusahaan selama periode 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The changes in capital stock of the Company from January 1, 2011 up to December 31, 2011 are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Total Number of Shares</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i> Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011/ <i>As of January 1, 2011</i>	9.000.000	9.000.000.000
Dampak perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham/ <i>Effect of change in par value of shares from Rp 1.000.000 per share to Rp 100 per share</i>	81.000.000	-
Penambahan modal disetor dari pemegang saham/ <i>Paid up capital from stockholders</i>	6.110.760.000	611.076.000.000
Penambahan modal saham dari penawaran umum perdana/ <i>Paid up capital from initial public offering</i>	<u>1.600.000.000</u>	<u>160.000.000.000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 / <i>As of December 31, 2011</i>	<u><u>7.800.760.000</u></u>	<u><u>780.076.000.000</u></u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 15 Agustus 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Keputusan Rapat No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar S.H., MBA pengganti Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on August 15, 2011, as documented in Deed No. 39 dated August 16, 2011, of Ardi Kristiar, S.H., MBA whom represents Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Companys' stockholders approve to:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan,</p> | <p>a. Change the goals and objectives and business activities at the Company.</p> |
| <p>b. Rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 3.338.502.462 saham atau 35% dari modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham.</p> | <p>b. The Company's plans to conduct an Initial Public Offering of Company's shares at maximum of 3,338,502,462 shares or 35% of the issued and paid up capital after initial public offering.</p> |
| <p>c. Perubahan status Perusahaan yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan melakukan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, baik saham yang baru yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana maupun saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham lama Perusahaan.</p> | <p>c. Change the status of the Company from a private company to a public company and list all of the Company's shares at the Indonesia Stock Exchange, both new shares to be issued within the framework of an Initial Public Offering and the shares which were already issued and held by the Company's stockholders.</p> |

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011.

This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 19, 2011.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 85 tanggal 29 Juli 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.
- b. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.600.000.000.000 menjadi Rp 2.300.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 430.000.000.000 menjadi Rp 620.076.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 190.076.000.000, disetor tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 137.765.777.600 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 52.310.222.400.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-39433.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Agustus 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 27 April 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 40 tanggal 27 April 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 425.000.000.000 menjadi Rp 430.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 5.000.000.000, disetor tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 3.500.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 1.500.000.000.

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on July 28, 2011, as documented in Deed No. 85 dated July 29, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed:

- a. Change the goals and objectives and business activities of the Company.
- b. Increase the Company's capital stock from Rp 1,600,000,000,000 to Rp 2,300,000,000,000 and increase the issued and paid up capital from Rp 430,000,000,000 to Rp 620,076,000,000. The increase in issued and paid up capital amounting to Rp 190,076,000,000, was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 137,765,777,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 52,310,222,400.

This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-39433.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 4, 2011.

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on April 27, 2011, as documented in Deed No. 40 dated April 27, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the issued and paid up capital from Rp 425,000,000,000 to Rp 430,000,000,000. The total increase in issued and paid up capital of Rp 5,000,000,000 was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 3,500,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 1,500,000,000.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 28 Maret 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan modal dasar dari Rp 25.000.000.000 menjadi Rp 1.600.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 menjadi Rp 425.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, yaitu sebesar Rp 416.000.000.000, dilakukan melalui setoran tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 251.825.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 86.175.000.000 dan reklasifikasi uang muka setoran modal dari PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 40.950.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 37.050.000.000.
- b. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-15943.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 Maret 2011.

Based on Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on March 25, 2011, as documented in Deed No. 69 dated March 28, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders approve to:

- a. Increase the Company's capital stock from Rp 25,000,000,000 to Rp 1,600,000,000,000 and increase the issued and paid up capital from Rp 9,000,000,000 to Rp 425,000,000,000. The increase in issued and paid up capital amounting to Rp 416,000,000,000, was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 251,825,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 86,175,000,000 and reclassification of deposits for future stock subscription from PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 40,950,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 37,050,000,000.
- b. The change in nominal value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share.

This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-15943.AH.01.02.Tahun 2011 dated March 29, 2011.

Pemegang Saham/Stockholders	31 Desember/December 31, 2010		
	Saham/Shares	Kepemilikan/ Ownership %	Jumlah/Total Rp
PT Prima Permata Sejahtera	4.725	52,50	4.725.000.000
PT Kencana Graha Nusamandiri	4.275	47,50	4.275.000.000
Jumlah/Total	9.000	100,00	9.000.000.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis pada Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (utang bank dan utang pembelian kendaraan di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "bank loans and liabilities for purchase of vehicle" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital pertains to equity attributable to owners of parent company as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Jumlah utang	170.071.456.260	77.515.973.126	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(496.319.472.902)</u>	<u>(28.889.090.916)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(326.248.016.642)	48.626.882.210	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	<u>1.189.855.710.685</u>	<u>69.137.822.544</u>	Total equity attributable to owners of parent company
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>(27,24%)</u>	<u>70,33%</u>	Net debt to equity ratio

24. Uang Muka Setoran Modal

24. Deposits for Future Stock Subscription

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT Prima Permata Sejahtera	-	40.950.000.000	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	<u>-</u>	<u>37.050.000.000</u>	PT Kencana Graha Nusamandiri
Jumlah	<u>-</u>	<u>78.000.000.000</u>	Total

Pada tahun 2011, seluruh uang muka setoran modal ini telah dikonversi menjadi modal saham.

In 2011, all of the deposits for future stock subscription had been converted into capital stock.

25. Tambahan Modal Disetor

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor dari penerbitan saham/
Additional paid-in capital from issuance of shares of stock
 Biaya emisi efek/*Stock issuance cost*

Rp
240.000.000.000
<u>(17.557.256.217)</u>
<u><u>222.442.743.783</u></u>

26. Kepentingan Nonpengendali

Merupakan aset bersih milik kepentingan nonpengendali pada anak perusahaan berdasarkan persentase modal disetor, dengan rincian sebagai berikut:

25. Additional Paid in Capital

The detail of this account are as follows:

26. Non-Controlling Interest

These represent the share of non-controlling interest in the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai penyertaan awal tahun/ <i>Beginning balance</i>	Perubahan selama tahun 2011/ <i>Movement during year 2011</i>		Nilai penyertaan akhir tahun/ <i>Ending balance</i>
			Nilai penyertaan/ <i>Interest</i>	Bagian laba (rugi) bersih/ <i>Shares in net income (loss) of subsidiaries</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	45,00%	-	312.669.000	2.693.032.995	3.005.701.995
PT Sentra Graha Kencana	29,25%	-	23.399.870.130	(169.171.425)	23.230.698.705
Jumlah		-	23.712.539.130	2.523.861.570	26.236.400.700

27. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2011 Rp
Penjualan:	
Unit perkantoran	225.179.227.182
Unit apartemen	23.200.097.486
Pendapatan sewa	9.710.842.663
Jumlah	<u><u>258.090.167.331</u></u>

27. Revenues

The details of Group's revenues based on major product are as follows:

	2010 Rp
Sales:	
Office units	94.355.614.723
Apartment units	-
Rental	-
Total	<u><u>94.355.614.723</u></u>

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 5,85% dan 32,79% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 34).

Revenues derived from related parties represents 5.85% in 2011 and 32.79% in 2010 of total revenues (Note 34).

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penjualan ke pihak-pihak yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2011 and 2010, total sales revenue from certain parties representing more than 10% of the total sales revenue are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Grahabuana Cikarang	-	23.961.085.440	PT Grahabuana Cikarang
PT Sierad Industries	-	21.491.878.003	PT Sierad Industries
PT Indocargomas Persada	-	17.970.814.080	PT Indocargomas Persada
PT Prima Emerlad Gemilang	-	10.310.612.400	PT Prima Emerlad Gemilang
PT Bintang Karya Persada	-	10.310.612.400	PT Bintang Karya Persada
PT Brilliant Mulia Abadi	-	10.310.612.400	PT Brilliant Mulia Abadi
Jumlah	-	94.355.614.723	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Sales

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales based on major products are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 7):			Cost of sales (Note 7) :
Unit perkantoran	107.154.379.590	67.193.236.891	Office units
Unit apartemen	17.799.739.302	-	Apartment units
Jumlah	124.954.118.892	67.193.236.891	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pembelian atau pembayaran ke pihak-pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2011 and 2010, total purchases or payments to certain party representing more than 10% of total cost of sales are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills	34.361.305.777	7.223.069.617	PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills
PT Pembangunan Perumahan	22.714.310.274	-	PT Pembangunan Peumahan
PT Pionirbeton Industri	22.228.966.900	-	PT Pionirbeton Industri
PT Mitsubishi Jaya Elevator	19.119.208.150	-	PT Mitsubishi Jaya Elevator
Jumlah	98.423.791.101	7.223.069.617	Total

29. Beban Usaha

29. Operating Expenses

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Penjualan			Selling
Iklan dan promosi	6.140.100.655	888.013.001	Advertising and promotion
Komisi	3.428.817.983	-	Commissions
Gaji dan kesejahteraan karyawan	318.325.339	-	Salaries and employee benefit
Komunikasi	285.678.137	-	Communication
Sewa	243.154.458	-	Rental
Jamuan dan representasi	6.874.250	64.430.250	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 12)	3.788.748	1.372.288	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	59.139.440	136.626.581	Others
Jumlah	<u>10.485.879.010</u>	<u>1.090.442.120</u>	Total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.509.277.118	6.142.943.818	Salaries and employee benefits
Jasa profesional (Catatan 34)	3.511.110.946	781.560.274	Professional fees (Note 34)
Jamuan dan representasi	2.452.971.410	807.338.100	Entertainment and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	1.662.850.714	731.500	Repairs and maintenance
Beban kantor	1.646.547.557	631.417.115	Office expense
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 31)	732.122.287	553.583.899	Post-employment benefits (Note 31)
Pajak dan perijinan	523.212.896	32.950.000	Taxes and license
Sewa (Catatan 34)	514.147.682	554.088.000	Rental (Note 34)
Penyusutan (Catatan 12)	390.415.331	79.473.760	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	980.614.663	28.945.428	Others
Jumlah	<u>24.923.270.604</u>	<u>9.613.031.894</u>	Total
Jumlah	<u>35.409.149.614</u>	<u>10.703.474.014</u>	Total

30. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

30. Other Income (Expenses) - Net

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pendapatan dan beban lainnya			Other income (expense)
Pendapatan bunga atas:			Interest income:
Piutang lain-lain (Catatan 6 dan 34)	5.096.455.262	-	Other receivables (Notes 6 and 34)
Jasa giro dan deposito berjangka	2.839.217.621	1.510.213.510	Current accounts and time deposits
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih	771.797.409	(2.379.287)	Gain (loss) on foreign exchange-net
Pendapatan jasa manajemen (Catatan 34)	-	265.741.324	Management fee income (Note 34)
Lain-lain	(2.142.001.277)	(32.223.953)	Others
Jumlah	<u>6.565.469.015</u>	<u>1.741.351.594</u>	Total

31. Imbalan Pasca - Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja Grup dilakukan oleh Prima Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 6 Februari 2012.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 47 pada tahun 2011 dan 19 pada tahun 2010.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja	1.770.963.212	669.401.214	Present value of unfunded defined benefit reserve
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(338.276.730)</u>	<u>(115.817.315)</u>	Unrecognized actuarial loss
Bersih	<u><u>1.432.686.482</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Net

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	648.223.347	137.781.254	Current service costs
Beban bunga	78.298.176	11.002.645	Interest costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>5.600.764</u>	<u>404.800.000</u>	Amortization of actuarial loss
Bersih	<u><u>732.122.287</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Net

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	553.583.899	-	Beginning balance
Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)	146.980.296	-	Beginning balance of acquired subsidiaries in 2011 (Note 1.c)
Beban tahun berjalan	<u>732.122.287</u>	<u>553.583.899</u>	Expense during the year
Saldo akhir	<u><u>1.432.686.482</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Ending balance

31. Post - Employment Benefits

The amount of post employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest Group's actuarial valuation report, dated February 6, 2012, on the defined post-employment benefits was from Prima Aktuarial, an independent actuary.

The number of eligible employees of the Group is 47 in 2011 and 19 in 2010.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined benefit post-employment reserve presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja	1.770.963.212	669.401.214	Present value of unfunded defined benefit reserve
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(338.276.730)</u>	<u>(115.817.315)</u>	Unrecognized actuarial loss
Bersih	<u><u>1.432.686.482</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Net

Defined post-employment benefits expense consists of the following

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	648.223.347	137.781.254	Current service costs
Beban bunga	78.298.176	11.002.645	Interest costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>5.600.764</u>	<u>404.800.000</u>	Amortization of actuarial loss
Bersih	<u><u>732.122.287</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Net

The movements of defined post-employment benefits reserve are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	553.583.899	-	Beginning balance
Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)	146.980.296	-	Beginning balance of acquired subsidiaries in 2011 (Note 1.c)
Beban tahun berjalan	<u>732.122.287</u>	<u>553.583.899</u>	Expense during the year
Saldo akhir	<u><u>1.432.686.482</u></u>	<u><u>553.583.899</u></u>	Ending balance

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 29) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Post-employment benefits expense is included as a part of "Operating expenses" (Note 29) in the consolidated statements of comprehensive income.

Jumlah imbalan pasti pasca-kerja kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 63.351.151 dan nihil.

Post-employment benefits for Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 63,351,151 and nil, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ Year	9,5% per tahun/ Year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ Year	10% per tahun/ Year	Salary increment rate
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai usia 40 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 5% on age 40 decreasing linearly 0% on age 55	5% sampai usia 40 kemudian menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55/ 5% on age 40 decreasing linearly 0% on age 55	Resignation rate
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate

32. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2011 Rp
Pajak kini - tidak final	2.136.613.816
Pajak kini - final	12.827.437.770
Jumlah	<u>14.964.051.586</u>

32. Income Tax

a. Tax expense of the Group consists of the following:

	2010 Rp	
	1.328.500	Current - non-final tax
	4.717.780.736	Current - final tax
Total	<u>4.719.109.236</u>	

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan	222.687.057.514	18.200.255.412
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(6.946.979.475)	-
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	215.740.078.039	18.200.255.412
Penyesuaian atas pendapatan dan beban yang pajaknya bersifat final:		
Pendapatan usaha	(225.179.227.182)	(94.355.614.723)
Beban pokok penjualan	107.154.379.590	67.193.236.891
Beban usaha	26.841.750.125	10.717.262.882
Pendapatan bunga	(2.361.229.048)	(1.510.213.510)
Lain-lain	(6.924.606.588)	(239.612.154)
Jumlah	(100.468.933.103)	(18.194.940.614)
Perbedaan tetap - Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(106.724.689.674)	-
Laba kena pajak	8.546.455.262	5.314.798

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	18.200.255.412
Income before tax of the subsidiaries	-
Income before tax of the Parent Company	18.200.255.412
Adjustment to revenues and expenses subjected to final tax:	
Sales revenue	(94.355.614.723)
Cost of sales	67.193.236.891
Operating expenses	10.717.262.882
Interest expense	(1.510.213.510)
Others	(239.612.154)
Total	(18.194.940.614)
Permanent difference - Share in net income of the associated companies	-
Taxable income	5.314.798

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Pajak penghasilan final		
5% x Rp 225.174.681.727 pada 2011	11.258.734.086	-
10% x Rp 4.545.455 pada 2011	454.546	-
5% x Rp 94.355.614.723 pada 2010	-	4.717.780.736
Pajak penghasilan tidak final		
Perusahaan		
25% x Rp 8.546.455.262 pada 2011	2.136.613.816	-
25% x Rp 5.314.000 pada 2010	-	1.328.500
Jumlah	13.395.802.448	4.719.109.236
Anak-anak Perusahaan	1.568.249.138	-
Jumlah beban pajak kini	14.964.051.586	4.719.109.236
Saldo awal pajak dibayar dimuka (utang pajak)	622.799.686	(7.671.440)

Calculation of current tax expense and payable (over payment) follows:

Income tax - final	4.719.109.236
5% x Rp 225,174,681,727 in 2011	11.258.734.086
10% x Rp 4,545,455 in 2011	454.546
5% x Rp 94,355,614,723 in 2010	4.717.780.736
Income tax - non final	13.395.802.448
The Company	13.395.802.448
25% x Rp 8,546,455,262 in 2011	2.136.613.816
25% x Rp 5,314,000 in 2010	1.328.500
Total	14.964.051.586
Subsidiaries	1.568.249.138
Total current tax	14.964.051.586
Beginning balance of prepaid taxes (tax payable)	(7.671.440)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak yang dibayar pada tahun berjalan Perusahaan			Prepaid tax during the year The Company
Final - Pasal 4 ayat 2	11.888.570.145	5.323.458.720	Final - Article 4 (2)
Tidak final - Pasal 23	1.281.968.289	1.222.560	Non final - Article 23
Anak perusahaan			Subsidiaries
Final - Pasal 4 ayat 2	2.113.103.083	-	Non final - Article 23
Jumlah	<u>15.283.641.517</u>	<u>5.324.681.280</u>	Total
Pajak dibayar dimuka	<u>942.389.617</u>	<u>597.900.604</u>	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Consist of:
Perusahaan			The Company
Final (Catatan 8)	2.806.680.746	622.799.686	Final (Note 8)
Final (Catatan 16)	(1.554.499.547)	(24.793.142)	Final (Note 16)
Tidak final (Catatan 16)	(854.645.527)	(105.940)	Non-final (Note 16)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Final (Catatan 8)	1.038.223.107		Final (Note 16)
Final (Catatan 16)	(493.369.162)	-	Final (Note 16)
Jumlah	<u>942.389.617</u>	<u>597.900.604</u>	Total

Laba kena pajak dan beban pajak kini tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax expense in 2010 are in accordance the Corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas pajak tangguhan karena tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The Group has no deferred tax assets and liabilities because there is no difference between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax base.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	222.687.057.514	18.200.255.412	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(6.946.979.475)	-	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	215.740.078.039	18.200.255.412	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk pendapatan dan beban yang bersifat final	(100.468.933.103)	(18.194.940.614)	Adjustment for revenues and expenses - final
Laba sebelum pajak tidak final	<u>115.271.144.936</u>	<u>5.314.798</u>	Income before tax - non final

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	28.817.786.234	1.328.700	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent difference
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(26.681.172.418)	-	Share in net income of the associated companies
Beban pajak Perusahaan - Tidak Final	2.136.613.816	1.328.700	Tax expense of the Company - Non Final
Beban pajak Perusahaan - Final	11.259.188.632	4.717.780.536	Tax expense of the Company - Final
Beban pajak Anak perusahaan	1.568.249.138	-	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>14.964.051.586</u>	<u>4.717.780.536</u>	Total tax expense

33. Laba Per Saham

33. Earnings Per Share

Laba Bersih

Net Income

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>205.199.144.358</u>	<u>13.481.146.176</u>	Net income attributable to owners of the parent company

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4.195.176.219</u>	<u>90.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba Per Saham	<u>48,91</u>	<u>149,79</u>	Earnings Per Share

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

34. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- | | |
|---|---|
| <p>a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera merupakan pemegang saham Perusahaan.</p> <p>b. PT Karya Bintang Persada, PT Brilliant Mulia Abadi, PT Prima Emerald Gemilang, PT Brilliant Sakti Persada, PT Graha Tunasmekar, PT Griya Emas Sejati, PT Kencana Graha Global dan PT Kencana Graha Mandiri merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan.</p> <p>c. PT Arah Sejahtera Abadi, PT Pluit Propertindo, PT Manggala Gelora Perkasa, PT Brilliant Sakti Persada, dan PT Citra Gemilang Nusantara merupakan perusahaan asosiasi.</p> | <p>a. PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera are the stockholders of the Company.</p> <p>b. PT Karya Bintang Persada, PT Brilliant Mulia Abadi, PT Prima Emerald Gemilang, PT Brilliant Sakti Persada, PT Graha Tunasmekar, PT Griya Emas Sejati, PT Kencana Graha Global and PT Kencana Graha Mandiri are companies under common control with the Company.</p> <p>c. PT Arah Sejahtera Abadi, PT Pluit Propertindo, PT Manggala Gelora Perkasa, PT Brilliant Sakti Persada, and PT Citra Gemilang Nusantara are associated companies.</p> |
|---|---|

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Rincian transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Posisi Keuangan Konsolidasian

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities	
	2011	2010	2011	2010
	Rp	Rp	%	%
Aset				
Piutang Usaha (Catatan 5)				
PT Karya Bintang Persada	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
PT Brilliant Mulia Abadi	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
PT Prima Emerald Gemilang	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
Jumlah	<u>25.236.055.356</u>	<u>10.144.312.200</u>	<u>1,44</u>	<u>3,39</u>
Piutang Lain-lain (Catatan 6)				
PT Pluit Propertindo	103.381.986.973	-	5,95	-
PT Brilliant Sakti Persada	153.569.194	-	0,01	-
Jumlah	<u>103.535.556.167</u>	<u>-</u>	<u>5,96</u>	<u>-</u>

Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. Detailed transactions with significant related parties are as follows:

a. Consolidated Financial Position

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities	
	2011	2010	2011	2010
	Rp	Rp	%	%
Assets				
Trade accounts receivable(Note 5)				
PT Karya Bintang Persada	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
PT Brilliant Mulia Abadi	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
PT Prima Emerald Gemilang	8.412.018.452	3.381.437.400	0,48	1,13
Total	<u>25.236.055.356</u>	<u>10.144.312.200</u>	<u>1,44</u>	<u>3,39</u>
Other accounts receivable (Note 6)				
PT Pluit Propertindo	103.381.986.973	-	5,95	-
PT Brilliant Sakti Persada	153.569.194	-	0,01	-
Total	<u>103.535.556.167</u>	<u>-</u>	<u>5,96</u>	<u>-</u>

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities	
	2011	2010	2011	2010
	Rp	Rp	%	%
Liabilitas				
Trade account payable (Note 15)				
PT Graha Tunasmekar	128.101.385.735	-	24,61	-
Accrued expense				
PT Arah Sejahtera Abadi	43.624.490	-	0,01	-
Other accounts payable (Note 21)				
PT Griya Emas Sejati	3.207.292.792	-	0,62	-
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.099.798	1.770.009.798	0,34	0,77
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.601.437.437	1.601.437.437	0,31	0,70
Total	<u>6.578.830.027</u>	<u>3.371.447.235</u>	<u>1,27</u>	<u>1,47</u>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

b. Pendapatan dan Beban Konsolidasian

b. Consolidated Revenues and Expenses

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Percentage to Total Respective Income or Expenses		
	2011	2010	2011	2010	
	Rp	Rp	%	%	
Pendapatan Usaha (Catatan 27)					Revenues (Note 27)
PT Karya Bintang Persada	5.030.581.050	10.310.612.400	1,95	10,93	PT Karya Bintang Persada
PT Brilliant Mulia Abadi	5.030.581.050	10.310.612.400	1,95	10,93	PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang	5.030.581.050	10.310.612.400	1,95	10,93	PT Prima Emerald Gemilang
Jumlah	15.091.743.150	30.931.837.200	5,85	32,79	Total
Pendapatan Jasa Manajemen (Catatan 30)					Management fee Income (Note 30)
PT Kencana Graha Mandiri	-	221.516.837	-	2,07	PT Kencana Graha Mandiri
PT Brilliant Sakti Persada	-	44.224.487	-	0,41	PT Brilliant Sakti Persada
Jumlah	-	265.741.324	-	2,48	Total
Pendapatan Bunga (Catatan 30)					Interest Income (Note 30)
PT Pluit Propertindo	5.096.455.262	-	77,62	-	PT Pluit Propertindo
Beban Sewa (Catatan 29)					Rental Expense (Note 29)
PT Kencana Graha Mandiri	476.256.000	476.256.000	1,34	4,45	PT Kencana Graha Mandiri
Beban Jasa Profesional (Catatan 29)					Professional Fee Expense (Note 29)
PT Arah Sejahtera Abadi	567.118.369	487.518.790	1,60	4,55	PT Arah Sejahtera Abadi

c. PT Kencana Graha Global memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14).

c. PT Graha Global Kencana provides a corporate guarantee in connection with the bank loans obtained by the Company (Note 14).

d. Perusahaan memberikan jaminan saham PT Manggala Gelora Perkasa (MGP) sebanyak 1.130.250 lembar saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 11.302.500.000, sehubungan dengan utang bank yang diterima MGP sebesar Rp 439.500.000.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB). Berdasarkan Surat tertanggal 4 April 2011, SCB menyetujui adanya perubahan pemegang saham MGP. Akta pengikatan pemberian jaminan tersebut masih dalam proses.

d. The Company provides a share guarantee for PT Manggala Gelora Perkasa (MGP) of 1,130,250 share with nominal value totaling to Rp 11,302,500,000, in connection with bank loans obtained by MGP amounting to Rp 439,500,000,000 from Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB). Based on the correspondence letter dated April 4, 2011, SCB agreed to the changes in stockholders of MGP. The Deed of Share Guarantee is still in process.

e. Perusahaan memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima PT Pluit Propertindo (PP) sebesar Rp 240.000.000.000 dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dan sebesar Rp 160.000.000.000 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan porsi penjaminan sebesar 47,17% sesuai kepemilikan Perusahaan pada PP. Berdasarkan Surat tertanggal 8 Juli 2011 dan 19 Juli 2011, masing-masing Permata dan CIMB menyetujui adanya perubahan pemegang saham PP. Akta pengikatan pemberian jaminan saham tersebut masih dalam proses.

e. The Company provides a corporate guarantee for PT Pluit Propertindo (PP) in connection with bank loans obtained by PP amounting to Rp 240,000,000,000 from PT Bank Permata Tbk (Permata) and amounting to Rp 160,000,000,000 from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a guarantee portion of 47.17% according to Company's ownership in PP. Based on Correspondence Letter dated July 8, 2011 and July 19, 2011, Permata and CIMB agreed to the changes in stockholders of PP. The Deed of Corporate Guarantee is still in process.

- f. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri, dengan jangka waktu 2 tahun, sampai pada tanggal 30 Juni 2011, dengan nilai sewa sebesar Rp 952.512.000 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Jumlah beban sewa pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 476.256.000.
- g. Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian jasa manajemen kepada PT Brilliant Sakti Persada. Perjanjian ini berakhir pada bulan Januari 2010. Jumlah pendapatan jasa manajemen pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 44.224.487 (Catatan 30).
- h. Pada tanggal 4 Januari 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian jasa manajemen kepada PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini berakhir pada bulan Desember 2010. Jumlah pendapatan jasa manajemen pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 221.516.837 (Catatan 30).
- i. Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Pluit Propertindo telah mengasuransikan secara gabungan atas bangunan yang dimilikinya dan aset dalam konstruksi milik PT Sentra Graha Kencana, anak perusahaan (Catatan 12).
- j. Kompensasi yang diberikan kepada karyawan kunci, selain Direksi dan Komisaris, pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 4.680.112.657 dan Rp 3.583.827.799.
- k. Kompensasi yang diberikan kepada karyawan kunci untuk masing-masing kategori adalah:
- Imbalan kerja jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp 4.272.462.534 dan Rp 3.076.356.960.
 - Imbalan pasca-kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 407.650.123 dan Rp 507.470.839.
- f. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space for 2 years until June 30, 2011 with PT Kencana Graha Mandiri, with rental fee amounting to Rp 952,512,000 and has been extended until June 30, 2013. Total rental expense in 2011 and 2010 amounted to Rp 476,256,000.
- g. On October 8, 2009, the Company entered into Management Service Agreement with PT Brilliant Sakti Persada. This agreement has ended in January 2010. The total management service fee in 2010 amounted to Rp 44,224,487 (Note 30).
- h. On January 4, 2010, the Company entered into Management Service Agreement with PT Kencana Graha Mandiri. This agreement has ended in December 2010. The total management service fee in 2010 amounted to Rp 221,516,837 (Note 30).
- i. As of December 31, 2011, PT Pluit Propertindo has insured its building together with the construction in progress owned by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary (Note 12).
- j. Compensation granted to key management personnel other than Directors and Commissioners for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 4,680,112,657 and Rp 3,583,827,799, respectively.
- k. Compensation granted to key management personnel in total for each category, are as follows:
- Short term employment benefit for the the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 4,272,462,534 and Rp 3,076,356,960, respectively.
 - Post-employment benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 407,650,123 and Rp 507,470,839, respectively.

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

	2011		2010		
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas - Kas dibank	2,00%	14.230.880.470	2,00%	5.434.090.916	Cash and cash equivalents - Cash in banks
Kas dan setara kas - Deposito berjangka dalam Rupiah	6,00% - 9,50%	467.025.662.032	6,15% - 7,00%	23.450.000.000	Cash and cash equivalents - Time deposits in Rupiah
Kas dan setara kas - Deposito berjangka dalam Dolar Amerika Serikat	1,75% - 2,50%	15.032.930.400	-	-	Cash and cash equivalents - Time deposits in U.S. Dollar
Aset Lain-lain - Kas dibank yang dibatasi pencairannya	2,00%	209.698.779	-	-	Other asset - Restricted cash and cash equivalents
Aset Lain-lain - Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	6,00% - 9,50%	15.323.754.468	-	-	Other asset - Restricted time deposits
Piutang lain-lain	BI Rate+5,50%	103.381.986.973	-	-	Other accounts receivable
Jumlah		615.204.913.122		28.884.090.916	Total

	2011		2010		
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount Rp	
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	12,50%	169.899.085.661	12,50%	77.254.031.413	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,06%	172.370.599	10,06%	261.941.713	Liabilities for purchases of vehicles
		170.071.456.260		77.515.973.126	

35. Financial Risk Management Objectives and Policies

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the interest rate risk relates primarily to bank loans and liabilities for purchases of vehicles.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

	2011		2010		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
		Rp		Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	US\$ 2.605.862	23.629.959.427	220.810	1.985.303.789	Cash and cash equivalents
<u>Liabilitas</u>					<u>Liability</u>
Utang usaha	US\$ 1.901.321	17.241.178.965	-	-	Trade accounts payable

Kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2d pada laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table show monetary assets and liabilities position in foreign currency:

The conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ Gross Amount Rp	Jumlah Neto/ Net Amount Rp	Jumlah Bruto/ Gross Amount Rp	Jumlah Neto/ Net Amount Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivable</i>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	496.289.472.902	496.289.472.902	28.884.090.916	28.884.090.916	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	39.991.537.133	39.991.537.133	10.144.312.200	10.144.312.200	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	107.506.540.823	107.506.540.823	3.710.712.085	3.710.712.085	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	15.533.453.247	15.533.453.247	-	-	Other assets - restricted cash and cash equivalents
Jumlah	659.321.004.105	659.321.004.105	42.739.115.201	42.739.115.201	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments.

	2011				Jumlah/ Total Rp	Biaya transaksi/ Transaction cost Rp	Nilai Tercatat/ Carrying value Rp
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	5 tahun/ 5 years Rp			
Aset/Assets							
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	496.319.472.902	-	-	-	496.319.472.902	-	496.319.472.902
Piutang usaha/ Trade accounts receivable	39.991.537.133	-	-	-	39.991.537.133	-	39.991.537.133
Piutang lain-lain/ Other accounts receivable	4.124.553.850	-	-	103.381.986.973	107.506.540.823	-	107.506.540.823
Aset lain-lain - Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya/ Other assets - restricted cash and cash equivalents	15.533.453.247	-	-	-	15.533.453.247	-	15.533.453.247
Jumlah/Total	555.969.017.132	-	-	103.381.986.973	659.351.004.105	-	659.351.004.105

- c. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Donna) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Donna dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Donna dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Donna dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Donna dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 (Catatan 6) dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 (Catatan 11) dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat pada akun piutang lain-lain (Catatan 6).

- d. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Unit Kantor di Tower One dalam Kawasan Terpadu The City Center No. 003/PPJB-TCC/GS/X/2009 tanggal 20 November 2009 sebagaimana telah di ubah dengan Addendum No. 001/ADD-TCC/GS/VII/2010 tanggal 3 Agustus 2010, kemudian atas beberapa hal yang belum cukup diatur dalam PPJB maka hal-hal tersebut dituangkan dalam Kesepakatan No. 002/ADD-TCC/VII/10, ketiga perjanjian tersebut dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perusahaan dengan PT Sierad Industries, dengan nilai perjanjian sebesar Rp 79.439.065.200.

- c. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Donna) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Donna and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Donna and Tunggul in 8 installments based on the fulfillment of certain condition by Donna and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Donna and Tunggul, were recorded in "Other accounts receivable" account amounting to Rp 350,000,000 (Note 6) and "Advances for investment" amounting to Rp 2,500,000,000 (Note 11) and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded in "Other accounts receivable" account (Note 6).

- d. Sale and Purchase Agreement of office units in Tower One in Kawasan Terpadu The City Center No. 003/PPJB-TCC/GS/X/2009 dated November 20, 2009 as amended with Amendment Agreement No. 001/ADD-TCC/GS/VII/2010 dated August 3, 2010, then for some matters were not circulated in sale and purchase agreement will be circulated in Agreement No. 002/ADD-TCC/VII/10, those three agreements have been made by and between the Company and PT Sierad Industries with agreed price amounting to Rp 79,439,065,200.

- e. Pada tanggal 27 Oktober 2003, PT Prakarsa Nusa Cemerlang, anak perusahaan, mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar (GTM) selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak at Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.

- e. At October 27, 2003, PT Prakarsa Nusa Cemerlang, a subsidiary, has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar (GTM) as the only, legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment "The Peak at Sudirman" (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.

37. Perkara Hukum

- Perkara tanggal 14 Oktober 2010, antara Rusli bin Moh.Ali alias Ruslisyam Ali, Chotib Bin Moh.Ali alias Hatip Ali, Suhainah binti Mujainab alias Hj. Shaenah, Ugan Abdullah bin Abdullah, Noerria binti Ismail alias Nurria Ismail, SE., Sanwani bin Moh.Nadjib, Zainal bin Moh. Harun, Hartati binti Muakil yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat, dimana sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses persidangan.

Berdasarkan Surat Putusan No. 461/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.tanggal 19 September 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak gugatan para penggugat.

- Perkara tanggal 4 Mei 2011, antara Keturunan Nyai Jasienta, yaitu keturunan ahli waris Moh.Halwie alias Moh.Haluwi bin Saiyun, a.n.Arfa, dkk sebanyak 17 orang; keturunan ahli waris Djaena alias Jaenah binti Saiyun, atas nama H.Otong.B, dkk sebanyak 15 orang; keturunan ahli waris Djainie alias Djaini binti Saiyun, atas nama Lizarzen, dkk sebanyak 53 orang; keturunan ahli waris Rohima alias Rahimah binti Saiyun, atas nama Jahrotun, dkk sebanyak 54 orang yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat I, dimana sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses persidangan.
- Perkara tanggal 10 November 2011, antara Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat V, dimana sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses persidangan.

37. Litigation

- Legal case dated October 14, 2010, between Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, Chotib Bin Moh. Ali alias Hatip Ali, Suhainah binti Mujainab alias Hj. Shaenah, Ugan Abdullah bin Abdullah, Noerria binti Ismail alias Nurria Ismail, SE., Sanwani bin Moh. Nadjib, Zainal bin Moh. Harun, Hartati binti Muakil (collectively, "the plaintiff"), against the Company, and as of the completion date of the consolidated financial statements, the legal process in the court is still on going.

Based on the Decision Letter No. 461/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated September 19, 2011 the Central Jakarta District Court, the plaintiff's lawsuit has been denied.

- Legal case dated May 4, 2011, between Son of Nyai Jasienta which son of Moh. Alwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun, a.n.Arfa, and friends totaling to 17 persons; son of Djaena alias Jaenah binti Saiyun, on behalf of H. Otong.B and friends totaling to 15 persons; son of Djainie alias Djaini binti Saiyun, on behalf of Lizarzen and friends totaling to 53 persons; son of Rohima alias Rahimah binti Saiyun, on behalf of Jahrotun and friends totaling to 54 persons whom against the Company as defendant I, and as of the completion date of the consolidated financial statements, the legal process in the court is still ongoing.
- Legal case dated November 10, 2011 between Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat whom against the Company as defendant V, and as of the completion date of the consolidated financial statements, the legal process in the court still ongoing.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

- PT Greenwood Sejahtera Tbk terdaftar dalam suatu Perkara Perdata dengan Pemerintah Republik Indonesia. Cq. Departement Keuangan Republik Indonesia. Cq Direktorat Jendral Kekayaan Negara Cq Direktorat Kekayaan Negara Lain-lain di tingkat kasasi sebagai tergugat pada tahun 2011.
- PT Greenwood Sejahtera Tbk terdaftar dalam suatu Sengketa Tata Usaha Negara di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta, yaitu pada tahun 2008, yang kapasitasnya sebagai Tergugat II Intervensi.
- The Company has filed a Legal case with Republic Indonesia Government. Cq. Republic Indonesia Finance Departement. Cq Directorate General of State Assets Cq Directorate General of State Other Assets in cassation in 2011 as the defendant.
- The Company has filed a state administrative dispute in the state Administrative Tribunal in 2008 as the defendant.

Berdasarkan Surat Penetapan No. 80K/TUN/2010 tanggal 8 Juni 2011, Mahkamah Agung memutuskan untuk mengabulkan permohonan pencabutan kembali permohonan kasasi oleh penggugat.

Based on the Decision Letter No. 80k/TUN/2010 dated June 8, 2011, the Supreme Court decided to approve the revocation of appeal of the plaintiff.

Sehubungan dengan perkara hukum yang melibatkan Perusahaan tersebut, manajemen Grup berpendapat bahwa perkara hukum tersebut tidak bersifat material, tidak menimbulkan dampak material atas laporan keuangan konsolidasian Grup, tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara hukum tersebut serta tidak memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan proyek yang saat ini sedang berjalan.

Relating to the aforementioned legal matters in which the Company has been involved, the Company's management believes that the said legal matter, will not have a material effect on the Group's consolidated financial statements, there are no material contingent liabilities which might arise from these legal matters and have no significant effects on the on going projects.

38. Informasi Segmen

Untuk kepentingan manajemen, informasi segmen Grup disajikan berdasarkan divisi usaha yang terdiri dari real estat, apartemen dan hotel. Manajemen memonitor hasil operasi setiap segmen dalam pengambilan keputusan atas alokasi sumber daya serta penilaian kinerja.

38. Segment Information

For purposes of management reporting, the Group is currently divided based on business division - real estate, apartment and hotel. Management monitors the operating results of each segment in the decision-making for allocation of resources and performance assessment.

	2011					
	Perkantoran/ Office Rp	Apartemen/ Apartment Rp	Hotel/ Hotel Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan Pihak eksternal	225.179.227.182	34.592.175.600	-	(1.681.235.451)	258.090.167.331	Revenues External parties
Hasil Hasil segmen	118.024.847.592	16.819.859.882	-	(1.708.659.035)	133.136.048.439	Results Segment results
Beban penjualan	(7.890.090.054)	(2.607.054.456)	(8.159.380)	19.424.880	(10.485.879.010)	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	(18.951.660.071)	(6.514.235.070)	(605.626.230)	1.148.250.767	(24.923.270.604)	General and administrative expense
Pendapatan bunga	7.457.684.310	484.246.580	33.890.599	(40.148.606)	7.935.672.883	Interest income
Laba dari anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	121.249.558.441			(2.854.868.767)	118.394.689.674	Share in net income of associated companies
Beban lain-lain	(1.295.393.412)	(72.641.311)	(1.164.000)	(1.005.145)	(1.370.203.868)	Other expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	218.594.946.806	8.110.175.625	(581.059.011)	(3.437.005.906)	222.687.057.514	Income (loss) before tax
Beban (penghasilan) pajak	(13.395.802.448)	(1.568.249.138)			(14.964.051.586)	Tax expense
Laba (rugi) bersih	205.199.144.358	6.541.926.487	(581.059.011)	(3.437.005.906)	207.723.005.928	Net income (loss)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011				Konsolidasian/ Consolidation	
	Perkantoran/ Office	Apartemen/ Apartment	Hotel/ Hotel	Eliminasi/ Elimination		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset segmen	1.542.182.205.296	177.268.698.392	83.719.769.599	(71.819.912.118)	1.731.350.761.169	Segment Assets
Pajak dibayar dimuka	4.130.706.575	1.038.223.107	-	-	5.168.929.682	Prepaid taxes
Jumlah					1.736.519.690.851	Total
Liabilitas segmen	351.436.007.264	150.043.330.591	4.227.292.792	8.723.537.500	514.430.168.147	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	5.021.193.922	902.201.606	74.015.791	-	5.997.411.319	Unallocated liabilities
Jumlah					520.427.579.466	Total
Informasi Lainnya						Other information
Penyusutan					394.204.079	Depreciation
Arus kas dari:						Cash flows from:
Aktivitas Operasi	(6.941.042.344)	12.869.320.092	(484.043.220)	(8.704.620.283)	(3.260.385.755)	Operating Activities
Aktivitas Investasi	(552.272.437.378)	2.071.680.037	20.889.746.250	12.724.874.415	(516.586.136.676)	Investing Activities
Aktivitas Pendanaan	1.007.185.866.917	-	(19.205.000.000)	(703.962.500)	987.276.904.417	Financing Activities
						2010
						<u>Real Estat/ Real Estate</u>
						Rp
Pendapatan/Revenues						
Pihak eksternal/External parties						94.355.614.723
Hasil/Results						
Hasil segmen/Segment results						27.162.377.832
Beban penjualan/Cost of sales						(1.090.442.120)
Beban umum dan administrasi/General and administrative expenses						(9.613.031.894)
Pendapatan bunga/Interest income						1.510.213.510
Penghasilan (beban) lain-lain/Other income						231.138.084
Laba sebelum pajak/Income before tax						18.200.255.412
Beban pajak/Tax expense						(4.719.109.236)
Laba bersih/Net income						13.481.146.176
Aset segmen/Segment assets						292.235.084.475
Aset tidak dapat dialokasikan/Unallocated assets						6.181.018.276
Jumlah Aset/Total Assets						298.416.102.751
Liabilitas segmen/Segment Liabilities						229.174.509.886
Liabilitas tidak dapat dialokasikan/Unallocated Liabilities						103.770.321
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities						229.278.280.207
Informasi Lainnya/Other information						
Penyusutan/Depreciation						80.846.048
Arus kas dari/Cash flows from: :						
Aktivitas Operasi/Operating Activities						(84.429.735.364)
Aktivitas investasi/Investing Activities						(459.809.300)
Aktivitas Pendanaan/Financing Activities						109.761.941.713

39. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 22 tanggal 2 Maret 2012, dibuat dihadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli sebidang tanah bersertifikat Hak Milik dengan harga pembelian sebesar Rp 32.950.000.000.

40. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta Pencabutan PSAK (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

39. Events After Statement Financial Position Date

Based on the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 22 dated March 2, 2012, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company bought a parcel of land with Certificate Ownership for a total purchase price of Rp 32,950,000,000.

40. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2012:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

- | | |
|--|--|
| 13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan | 13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Accounting Income Taxes |
| 14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian | 14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation |
| 15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham | 15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment |
| 16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham | 17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share |
| 18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan | 18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures |
| 19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah | 19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance |
| 20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi | 20. PSAK No. 62, Insurance Contracts |
| 21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi | 21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies |
| 22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral | 22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources |

ISAK

1. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance - No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives

9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

41. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT Greenwood Sejahtera Tbk, induk perusahaan saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.4.

Karena perbedaan antara laporan keuangan untuk induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk perusahaan tidak disajikan pada informasi tambahan tersebut.

9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK 5: Interpretation on Par. 14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

41. Supplementary Financial Information

The following supplementary financial information of PT Greenwood Sejahtera Tbk, parent company only, are on pages i.1 to pages i.4.

On the basis that difference between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary information

Lampiran

Attachment

	2011	2010	
	Rp	Rp	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	476.861.478.111	28.889.090.916	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25.236.055.356	10.144.312.200	Related parties
Pihak ketiga	14.224.019.168	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	115.762.018.667	-	Related parties
Pihak ketiga	3.920.757.823	3.710.712.085	Third parties
Persediaan real estat	308.393.981.013	245.977.736.667	Real estate inventories
Pajak dibayar dimuka	4.130.706.575	6.181.018.276	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	29.499.465.653	351.483.323	Prepaid expenses and advances
Investasi dalam saham perusahaan anak dan asosiasi*)	422.114.382.929	-	Investments in subsidiaries and associated companies *)
Uang muka investasi	2.500.000.000	2.500.000.000	Advances for investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 234.755.801 dan Rp 107.940.198 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010	18.458.057.910	661.749.284	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 234,755,801 and Rp 107,940,198 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Aset lain-lain	15.632.430.225	-	Other assets
JUMLAH ASET	1.436.733.353.430	298.416.102.751	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang bank	169.899.085.661	77.254.031.413	Bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	25.456.343.058	8.847.297.322	Trade accounts payable
Utang pajak	5.021.193.922	103.770.321	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	5.327.665.448	2.258.770.586	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	7.653.994.205	14.342.654.000	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka	137.301.009.283	121.238.336.244	Unearned income
Utang pembelian kendaraan	172.370.599	261.941.713	Liabilities for purchases of vehicles
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	1.185.444.299	553.583.899	Defined-benefit post-employment reserve
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	3.371.447.235	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	1.068.647.476	1.046.447.474	Third parties
Jumlah Liabilitas	356.457.201.186	229.278.280.207	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham dan Rp 1.000.000 per saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010			Capital stock - par value- Rp 100 and Rp 1,000,000 per share as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Modal dasar - 23.000.000.000 saham dan 25.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010			Authorized - 23,000,000,000 shares and 25,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham dan 9.000 saham masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010	780.076.000.000	9.000.000.000	Issued and paid-up - 7,800,760,000 shares and 9,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	-	Additional paid in capital
Uang muka setoran modal	-	78.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Saldo laba (defisit)	77.757.408.461	(17.862.177.456)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas	1.080.276.152.244	69.137.822.544	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.436.733.353.430	298.416.102.751	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Pada biaya perolehan

*) Using cost method

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	225.179.227.182	94.355.614.723	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(107.154.379.590)</u>	<u>(67.193.236.891)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>118.024.847.592</u>	<u>27.162.377.832</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN			OPERATING EXPENSES AND OTHER INCOME
Penjualan	(7.890.090.054)	(1.090.442.120)	Selling
Umum dan administrasi	(18.951.660.071)	(9.613.031.894)	General and administrative
Pendapatan dividen dari perusahaan asosiasi	11.670.000.000	-	Dividend income from associated companies
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>6.162.290.898</u>	<u>1.741.351.594</u>	Other income - net
Jumlah - bersih	<u>(9.009.459.227)</u>	<u>(8.962.122.420)</u>	Total - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	109.015.388.365	18.200.255.412	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	<u>(13.395.802.448)</u>	<u>(4.719.109.236)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	95.619.585.917	13.481.146.176	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>95.619.585.917</u></u>	<u><u>13.481.146.176</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	9.000.000.000	-	48.500.000.000	(31.343.323.632)	26.156.676.368	Balance as of January 1, 2010
Uang muka setoran modal	-	-	29.500.000.000	-	29.500.000.000	Deposits for future stock subscription
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	13.481.146.176	13.481.146.176	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	9.000.000.000	-	78.000.000.000	(17.862.177.456)	69.137.822.544	Balance as of December 31, 2010
Penambahan modal disetor	693.076.000.000	222.442.743.783	-	-	915.518.743.783	Additional paid in capital
Konversi uang muka setoran modal menjadi modal saham	78.000.000.000	-	(78.000.000.000)	-	-	Conversion of deposits for future stock subscription into capital stock
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	95.619.585.917	95.619.585.917	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>77.757.408.461</u>	<u>1.080.276.152.244</u>	Balance as of December 31, 2011

	2011	2010	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	206.013.509.634	71.934.162.877	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(11.336.811.877)	(5.589.359.919)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(128.426.656.560)	(136.858.391.263)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran beban usaha	(46.048.975.854)	(4.600.029.387)	Operating expenses paid
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan real estat	(15.823.303.674)	(5.067.127.083)	Payment of interest and provision capitalized to real estate inventories
Pembayaran pajak penghasilan	(13.195.437.516)	(5.324.681.280)	Income tax paid
Pendapatan bunga	1.876.633.503	1.075.690.691	Interest income received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(6.941.042.344)	(84.429.735.364)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas dari perusahaan asosiasi	11.670.000.000	-	Receipt of cash dividends from associated companies
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke aset tetap	(939.536.604)	-	Payment of interest and provision capitalized to property and equipment
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(13.332.430.225)	-	Restricted cash and cash equivalents
Perolehan aset tetap	(16.983.587.620)	(459.809.300)	Acquisitions of property and equipment
Investasi dalam saham anak perusahaan - bersih	(56.985.000.000)	-	Payment for acquisitions of subsidiaries
Pembayaran kepada pihak berelasi	(110.572.500.000)	-	Payment to related parties
Investasi dalam saham perusahaan asosiasi	(365.129.382.929)	-	Payment for acquisitions of associated companies
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(552.272.437.378)	(459.809.300)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor	917.275.438.031	-	Proceeds from issuance of shares of stock
Penambahan utang bank	90.000.000.000	80.000.000.000	Proceeds from bank loans
Uang muka setoran modal	-	29.500.000.000	Proceeds from deposits for future stock subscription
Penambahan utang pembelian kendaraan	-	261.941.713	Proceeds from liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(89.571.114)	-	Payment of liabilities for purchases of vehicles
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.007.185.866.917	109.761.941.713	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	447.972.387.195	24.872.397.049	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	28.889.090.916	4.016.693.867	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	476.861.478.111	28.889.090.916	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Non-cash financing activities:
Reklasifikasi dari uang muka setoran modal ke modal saham	78.000.000.000	-	Reclassification of deposits for future stock subscription into capital stock